



**PENERAPAN MODEL *JIGSAW LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK  
DENGAN MATERI RIYA DAN DENGKI DI KELAS X-1 MAN SIBOLGA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**FITRAH SALIMAH SIMANJUNTAK  
NIM. 14 201 00218**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PENERAPAN MODEL *JIGSAW LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK  
DENGAN MATERI RIYA DAN DENGKI DI KELAS X-1 MAN SIBOLGA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH:**

**FITRAH SALIMAH SIMANJUNTAK**  
NIM. 14 201 00218

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PENERAPAN MODEL *JIGSAW LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK  
DENGAN MATERI RIYA DAN DENGKI DI KELAS X-1 MAN SIBOLGA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH:**

**FITRAH SALIMAH SIMANJUNTAK**  
NIM. 14 201 00218



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S. Si, M. Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUNAN  
2019**

Hal : Skripsi  
a.n. **Fitrah Salimah Simanjuntak** Padangsidempuan, April 2019

Lampiran : 7 (Enam) Eksamplar Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

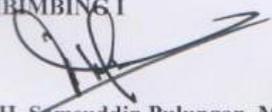
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **Fitrah Salimah Simanjuntak** yang berjudul **PENERAPAN MODEL JIGSAW LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN MATERI RIYA DAN DENGKI DI KELAS X-1 MAN SIBOLGA**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

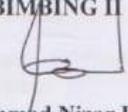
Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag  
NIP.19640203 19 9403 1 001

PEMBIMBING II

  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S. Si, M. Pd  
NIP.19800413 200604 1 002

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

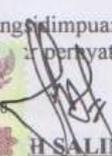
Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRAH SALIMAH SIMANJUNTAK  
NIM : 14 201 00218  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL JIGSAW LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN MATERI RIYA DAN DENGKI DI KELAS X-1 MAN SIBOLGA**

Dengan ini menyatakan Dengan sebenarnya, bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan. tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Februari 2019

  
METERAI  
TEMPEL  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
141901.14 201 00218  
FITRAH SALIMAH SIMANJUNTAK

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRAH SALIMAH SIMANJUNTAK  
NIM : 14 201 00218  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL JIGSAW LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN MATERI RIYA DAN DENGKI DI KELAS X-1 MAN SIBOLGA**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENERAPAN MODEL JIGSAW LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN MATERI RIYA DAN DENGKI DI KELAS X-1 MAN SIBOLGA,"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

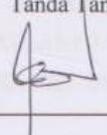
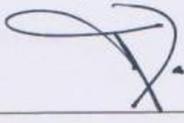
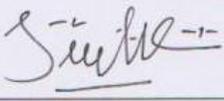
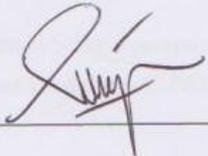


Padangsidempuan, Februari 2019  
Saya menyatakan

**FITRAH SALIMAH SIMANJUNTAK**  
NIM: 14 201 00218

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : FITRAH SALIMAH SIMAJUNTAK  
**NIM** : 14 201 00218  
**JUDUL SKRIPSI** : PENERAPAN MODEL *JIGSAW LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN MATERI RIYA DAN DENGKI DI KELAS X-1 MAN SIBOLGA.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti., S. Si., M. Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	Dra. Asnah, M. A. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
3.	Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	Muhlison, M. Ag. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	 _____

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di** : Ruangan Sidang Munaqasyah  
**Tanggal/Pukul** : 30 April 2019/ 08.00 WIB s/d12.00 WIB.  
**Hasil /Nilai** : 74,25 (B)  
**Indeks Prestasi kumulatif (IPK)** : 3,37  
**Predikat** : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul** : PENERAPAN MODEL *JIGSAW LEARNING* DALAM  
**Skripsi** MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK  
DENGAN MATERI RIYA DAN DENGKI DI KELAS X-1  
MAN SIBOLGA

**Ditulis Oleh** : FITRAH SALIMAH SIMANJUNTAK

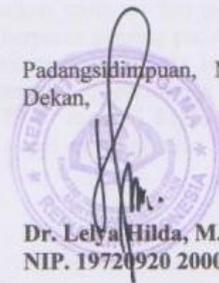
**NIM** : 14 201 00218

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)

Telah dapat diterima untuk memenuhi Sebagai persyaratan  
dalam memperoleh gelarSarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Mei 2019  
Dekan,



**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-1 MAN Sibolga”**. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya, Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran – saran yang bersifat membangun dari pada pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. samsuddin., M. Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S. Si, M. Pd sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing. dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Muallim, S. Pd sebagai Kepala Sekolah MAN Sibolga, yang telah banyak memberikan pertolongan kepada penulis dalam mengambil data-data penelitian skripsi ini.
6. Pemimpin dan Staf-Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
7. Ibunda dan Ayahanda yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan hingga sekarang serta memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi.
8. Teman KKL, PPL, PAI-6 dan Sahabat-sahabat saya yang lainnya yang membantu dan menyemangati dalam menyusun skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua.

Padangsidempuan, Maret 2019

Penulis

Fitrah Salimah Simanjuntak

NIM. 14 201 00218

## ABSTRAK

**Nama** : FITRAH SALIMAH SIMANJUNTAK  
**Nim** : 14 201 00218  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Penerapan Model *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya Dan Dengki Di Kelas X-1 MAN Sibolga.

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan peneliti, bahwa yang terjadi di MAN Sibolga masih jauh dari yang diharapkan. Masih banyak pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja, sementara siswa hanya menerima pembelajaran tanpa mencaritu apakah materi yang di sampaikan guru benar atau tidak. Proses pembelajaran yang kurang dapat dilihat dari kkm yaitu 80 dengan indikator keberhasilan 75% dari 34 masih 19 orang yang mendapat nilai mencapai 80 sementara yang belum tuntas sejumlah 15 orang. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-1 MAN Sibolga”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model *jigsaw learnig* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di kelas X-1 MAN Sibolga?. Apakah pelaksanaan model *Jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak dengan materi riya dan dengki di kelas X-1 MAN Sibolga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *jigsaw learning* dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak dengan materi riya dan dengki di kelas X-1 MAN Sibolga.

Jenis penelitian ini adalah penetilian tindakan kelas. Penelitian ini ada dua siklus dan setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dan seterusnya sampai tercapainya yang diharapkan. Subjek penelitian ini adalah kelasX-1 MAN Sibolga. Instrument penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model *jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak di kelas X-1 MAN Sibolga. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh guru di setiap siklusnya. Pada setiap pertemuan diadakan pertukaran anggota kelompok dengan memperhatikan kemampuan berfikir setiap siswa, memberikan motivasi dan mengarahkan kepada siswa yang kurang aktif agar sama-sama berperan penting pada kelompoknya agar pengelompokan semakin aktif, memberikan apresiasi kepada kelompok yang lebih aktif agar kelompok yang lain lebih bersemangat di pertemuan berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari Siklus I nilai rata-rata 79,70 menjadi 82,02. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X-1 MAN Sibolga.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
G. Indikator Tindakan.....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. KerangkaTeori	
1. Pengertian Jigsaw Learning .....	11
2. Urgensi Jigsaw Learning.....	12
3. Langkah-langkah Jigsaw Learning .....	13
4. Kelebihan dan kelemahan .....	15
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Jigsaw .....	16
6. Akidah Akhlak Sebagai Mata Pelajaran .....	17
7. Pengertian Hasil Belajar.....	22
8. Pokok Bahasan Riya dan Dengki.....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	37
C. Kerangka Fikir .....	40
D. Hipotesis Tindakan.....	41

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian.....	42

C. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
D. Instrument Pengumpulan Data .....	43
E. Langkah-langkah/ Prosedur Penelitian .....	44
F. Analisis Data .....	49
G. Sistematika Pembahasan .....	52

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	54
1. Kondisi Awal .....	54
2. Siklus I .....	58
3. Siklus II .....	71
B. Perbandingan Hasil Tindakan .....	82
C. Analisis Hasil Tindakan .....	83
D. Keterbatasan Penelitian .....	86

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **SURAT RISET**

#### **SURAT BALASAN RISET**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Tes Awal Hasil Belajar Aqidah Akhlak .....	55
Tabel 2. Hasil Tes Awal.....	54
Tabel 3. Hasil Tes Pertama Jigsaw Learning Siklus I Pertemuan Pertama .....	59
Tabel 4. Hasil Tes Belajar Siswa Jigsaw Learnig Pertemuan Kedua Siklus I..	59
Tabel 5. Hasil Tes Pertama Jigsaw Learning pada siklus II .....	67
Tabel 6. Hasil Tes Kedua Jigsaw Learning pada Siklus II .....	67
Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Jigsaw Learning Kedua Siklus II.....	69
Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Dengan Model Jigsaw Learning dari Siklus I sampai Siklus II .....	71
Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas, Siklus I .....	72
Tabel 10. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siklus I.....	73
Tabel 11. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Berdasarkan Nilai Rata-rata kelas, Siklus II .....	73
Tabel 12. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siklus II .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.RPP

Lampiran 2. Soal dan Jawaban Tes Awal

Lampiran 3.Soal Siklus I Dan II

Lampiran 4.Kunci Jawaban Soal Siklus I Dan II

Lampiran 5.Hasil Nilai Model Jigsaw Learning

Lampiran 6.Lembar Observasi

Lampiran 7.Lembar Wawancara

Lampiran 8.Lembar Dokumentasi

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### B. Latar Belakang Masalah

Akidah akhlak sebagai mata pelajaran adalah merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup>

Akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak sekedar berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat di internalisasikan serta di aplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa Arab : *'aqada-ya' qudu- uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Istilah akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Kompetensi Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 130.

tegas yang tidak bisa dihindari kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.<sup>3</sup>

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ  
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ لَا يُفَرِّقُونَ بَيْنَ  
 أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا  
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya:

“ Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan), ‘kami tidak membedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya’, dan mereka mengatakan, ‘kami dengar dan kami taat’. (Mereka berdoa), ‘ Ampunilah kami, ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.’”<sup>4</sup>(Qs. Al-Baqarah/2: 285).

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab yaitu *”khuluq”*, jamaknya *”khuluqun”*, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “akhlak” ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan

<sup>3</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 49.

“*khalqu*” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti Pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.<sup>5</sup>

Akidah sebagai dasar pembentukan akhlak. Akidah tauhid merupakan sumber kekuatan yang melahirkan akhlak yang baik. Akhlak yang baik sebagai dasar pembentukan keluarga yang baik. Untuk mendapatkan generasi muda yang beraqidah dan berakhlak mulia, diperlukan adanya pendidikan, pembentukan dan penanaman nilai *akhlakul karimah*.

Tujuan pendidikan Islam secara universal mengandung prinsip aspek akidah, ibadah, akhlak yang keinginannya untuk mewujudkan manusia yang sempurna (insan kamil) yang di dalamnya memiliki wawasan kafah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan.<sup>6</sup>

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam setiap mata pembelajaran di perlukan ke kreatifan guru menerapkan model pembelajaran yang dapat menghasilkan prestasi yang baik bagi peserta didik. Model adalah dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang dilakukan untuk mempresentasikan suatu hal. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Model pembelajaran

---

<sup>5</sup>Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, hlm. 205.

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 63.

mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>7</sup>

Model *Jigsaw Learning* merupakan strategi yang menarik untuk di gunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok yang rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam model pembelajaran ini yaitu: 1. Adanya peserta dalam kelompok, 2. Adanya aturan kelompok, 3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan 4. Adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>9</sup>

Kerangka model yang di terapkan diharapkan mampu menjangkau lebih banyak sisi kebutuhan siswa dikelas. Pemahaman diri siswa dapat dicapai melalui model-model persoalan, membina kerjasama dalam kelompok dapat di hampiri melalui rumpun social, kemampuan memproses informasi

---

<sup>7</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 22.

<sup>8</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputa Press, 2005), hlm. 135.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 239.

dapat di dekati dengan rumpun *informasion processing*, dan penguasaan keterampilan dapat dilatih melalui rumpun *behavior modification*.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa model pembelajaran, yang dilakukan di MAN Sibolga kelas X-1 model pembelajarannya masih monoton. Hal ini dapat dilihat dari model pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dimana guru lebih aktif dari pada siswa, mengakibatkan banyak siswa yang tidak memahami pelajarannya karena siswa tersebut takut bertanya ketika anak tersebut tidak paham. Sehingga ada beberapa siswa sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak memperhatikan pelajarannya. Model yang digunakan guru menyebabkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa masih rendah, ini dapat dilihat dari kkm yaitu 80 dengan indikator keberhasilan 75% dari 34 siswa masih 19 orang yang mendapat nilai mencapai 80 sementara yang belum tuntas sejumlah 15 orang. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar Akidah akhlak siswa maka salah satu model yang dapat digunakan adalah model *jigsaw learning*.

Menurut penulis model jigsaw ini dirasa cocok diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Alasan penulis memilih model *Jigsaw Learning* untuk mata pelajaran Akidah Akhlak karena teknik ini membantu peserta didik meningkatkan rasa ingin tahu dan rasa tanggung jawab secara mandiri karena dalam model *Jigsaw Learning* ini keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya, selain itu juga peserta didik dituntut saling ketergantungan positif (saling membantu) dengan

teman sekelompoknya. Siswa/siswi tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap mengajarkan materi tersebut. Dengan demikian Siswa/siswi harus bekerja sama untuk mempelajari materi yang diberikan dan mereka mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang mempunyai akidah dan akhlak. Untuk meningkatkan pemahaman tentang akidah akhlak tersebut maka di perlukan penerapan model pembelajaran yang dapat membangun semangat siswa dalam belajar. Model *jigsaw learning* ini diharapkan berkembang nya berbagai inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul “Penerapan Model *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya, dan Dengki Di Kelas X-1 MAN Sibolga”.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak.
2. Kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tepat.

3. Kurangnya inisiatif guru untuk mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan menimbulkan hasil belajar siswa yang baik.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah yang di bahas dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model *jigsaw learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah akhlak dengan materi riya dan dengki di kelas X-1 MAN Sibolga.

#### **E. Batasan Istilah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah yang di batasi adalah:

1. Penerapan adalah aplikasi, pelaksanaan, pengalaman, mempraktekkan dan pengadaan. Penerapan model *Jigsaw learning* yang dimaksud adalah yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.
2. Pada bidang studi akidah akhlak dimaksud adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, oleh karena itu dalam menjalani kehidupan perlu adanya akhlak. Akhlak adalah suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah SWT dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.

## **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Model *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi Riya dan Dengki di kelas X-1 MAN Sibolga?
2. Apakah pelaksanaan model *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi Riya dan Dengki di kelas X-1 MAN Sibolga.

## **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model *jigsaw learning* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi riya dan dengki di kelas X-1 MAN Sibolga.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi riya dan dengki di kelas X -1 MAN Sibolga.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sumbangan pemikiran tentang penerapan model *jigsaw learning* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi riya dan dengki di kelas X-1 MAN Sibolga.

- b. Memahami ilmu pengetahuan tentang penerapan model *jigsaw learning* dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.
- d. Memahami syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

#### H. Indikator Tindakan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti yaitu penerapan model *jigsaw learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan materi riya dan dengki di kelas X-1 MAN Sibolga, maka indikator penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat dari table di bawah ini:

**Tabel 1:  
Indikator Tindakan**

No	Indikator	Tindakan
1.	Menyajikan pertanyaan atau masalah.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan guru membagi siswa dalam kelompok. Siswa melakukan sesuatu dan membaca serta memahami bahan yang ingin di

		presentasikan dalam kelompok, mempresentasikan hasil yang di dapat kepada kelompok lain. Dari materi yang di presentasikan guru menjelaskan kembali apa yang masih kurang di pahami siswa.
2.	Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi.	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui kelompok.
3.	Mengumpulkan dan menganalisis data.	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil kelompok yang terkumpul.
4.	Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan
5.	Refleksi	Aktivitas siswa memikirkan lagi kembali hasil kerja atau gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Model *Jigsaw Learning*

Secara bahasa arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>3</sup>

*Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal.<sup>4</sup> *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas Johns Hopkins.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 217

<sup>4</sup>Zufiani dkk., *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), hlm. 143.

<sup>5</sup>Muslim Ibrahim dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2001), hlm. 29.

## 2. Urgensi *Jigsaw Learning*

Ada beberapa manfaat model pembelajaran *jigsaw*, diantara manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan diri tiap individu adalah para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok sehingga siswa lebih serius dalam kelompoknya dan dapat meningkatkan kemampuan para siswa.
- b. Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar adalah setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Konflik antara pribadi berkurang adalah setiap siswa harus memiliki persepsi bahwa berhasilnya kelompok tergantung pada kekompakan setiap anggota kelompok. Dan sebaliknya tidak berhasilnya kelompok karena setiap anggota kelompok tidak kompak atau tidak bekerja sama.
- d. Sikap apatis berkurang adalah para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama. Jadi sifat cuek ataupun apatis ini harus di hindari.
- e. Pemahaman yang lebih mendalam
- f. Motivasi lebih besar.
- g. Hasil belajar lebih tinggi.
- h. Retensi atau penyimpanan daya ingatan lebih lama adalah menyimpan ilmu yang di dapat lebih lama.
- i. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- j. Dapat mencegah ke agresifan dalam system kompetisi dan keterasingan dalam system individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- k. *Face to face interaction* (tatap muka) adalah interaksi yang menuntut semua anggota dalam kelompok belajar saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman.
- l. Keterampilan social adalah unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan, membuat keputusan, membangun kepercayaan, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan manajemen konflik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruangan Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 32-35

### 3. Langkah langkah dan Prosedur *Jigsaw Learning*

*Jigsaw* ini adalah satu model cooperative learning, yang teknik pelaksanaannya dimulai dari teknik pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang disenangi saja, jadi sifatnya heterogen. Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian ada perwakilan kelompok bertemu dengan perwakilan kelompok lain, mereka belajar materi yang sama. Kemudian kelompok dari perwakilan kelompok ini kembali ke kelompok asalnya, dan menjelaskan apa yang sudah mereka bahas dalam pertemuan perwakilan kelompok tadi. Ada pula disamping model jigsaw biasa, dibentuk lagi kelompok ahli dari siswa. Grup ahli ini mempelajari materi yang sama, dan setelah siswa belajar di grup ahli mereka kembali lagi ke grup jigsaw.<sup>7</sup>

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk di gunakan jika materi yang akan di pelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Pembelajaran dengan model *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan

---

<sup>7</sup>Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89

dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan pada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topic tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.<sup>8</sup>

Adapun Langkah-langkah praktis pelaksanaan *jigsaw learning* sebagai berikut:

- a. Persiapan
  - i. Menjelaskan sistem belajar yang akan di pakai.
  - ii. Membentuk tim *jigsaw*.
  - iii. Membentuk tim ahli yang terdiri dari anggota-anggota kelompok yang mempelajari segmen yang sama dalam tim *jigsaw* masing-masing.
- b. Pelaksanaan
  - i. Guru memberi motivasi.
  - ii. Guru memberi freetes.
  - iii. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
  - iv. Guru menyampaikan pokok pembahasan.
  - v. Guru membagikan hand out.
  - vi. Guru membagi kelompok siswa dengan yang ditetapkan. Yang terdiri dari 4 kelompok yang setiap anggota berjumlah 7 orang.
  - vii. Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari “bagian” nya secara mendalam dengan tim ahli, yakni siswa yang mempelajari segmen yang sama.
  - viii. Guru selalu memantau proses belajar siswa dalam tiap kelompok ahli sebagai bahan evaluasi bagi proses kelompok dalam kelas maupun untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa.
  - ix. Guru mengintruksikan agar materi didiskusikan sesuai dengan pokok pembahasan masing-masing.
  - x. Setelah proses belajar dalam tim ahli usai, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya masing-masing.
  - xi. Guru berfungsi sebagai fasilitator yng seslalu mengawasi dan mengarahkan transisi kelompok agar suasana kelas terkendali.

---

<sup>8</sup>Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 28-29

c. Penyelesaian

Guru memberikan evaluasi terhadap proses kelompok dan juga pemahaman mereka terhadap materi. Bentuk evaluasi jigsaw yang digunakan berbentuk kuis.<sup>9</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan *Jigsaw Learning*

Kelebihan model *jigsaw* ini adalah dapat menjadi cara efektif dalam mencapai hasil belajar akademik maupun sosial, dan secara khusus bermakna dalam keadaan seperti berikut:

- a. Ketika kita ingin menekankan pentingnya belajar kolektif,
- b. Ketika kita ingin siswa menukar ide dan melihat bahwa mereka dapat belajar dari yang satu dengan yang lain saling membantu.
- c. Keinginan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
- d. Ketika ingin meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi melalui eksplorasi.
- e. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- f. Menghargai ide orang yang dirasa lebih baik.
- g. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.<sup>10</sup>

Disamping kelebihan atau keuntungan penggunaan model *jigsaw*

dalam proses belajar mengajar ada juga keterbatasan yaitu:

- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.
- b. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima pilosofi jigsaw. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- c. Penggunaan model jigsaw harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyaknya menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup.
- d. Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktifitas kehidupan didasarkan pada usaha individu. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai Karena memiliki latar belakang berbeda.

---

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005.), hlm. 135-136.

<sup>10</sup>Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 25

- e. Sulit membentuk kelompok yang sulit yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.<sup>11</sup>

## 5. Prinsip Pembelajaran *Jigsaw Learning*

Dalam pembelajaran *jigsaw* ada yang di namakan prinsip *jigsaw*, adapun prinsip tersebut adalah:

Jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Fleksibel adalah mudah menyesuaikan terhadap lingkungan yang baru. Dikatakan fleksibel dikarenakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bahkan disesuaikan dengan pengalaman yang pernah dialami siswa sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai obyek pendidikan bagi pendidik tetapi siswa mengalami sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 29-30

<sup>12</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran ...*, hlm. 218

## 6. Akidah Akhlak Sebagai Mata Pelajaran

Akidah akhlak sebagai mata pelajaran merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>13</sup>

Akidah akhlak berasal dari dua kata, yaitu akidah dan akhlak. Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab, 'aqada-ya'qidu-uqadata-wa 'aqidatan. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati, dan hati nurani terkait kepadanya.

Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah SWT. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil, seperti keyakinan umat Nasrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum Tuhan (*trinitas*).<sup>14</sup>

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai,

---

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep Implementasi Kurikulum 2004), Bandung Remaja Rosda Karya: 2005, hal. 130

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13

tabiat, dan muru'ah. Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai karakter.<sup>15</sup>

Jadi pada hakikatnya akhlak itu ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.<sup>16</sup>

Secara istilah Akidah Akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia. Akidah akhlak juga dapat diartikan pernyataan diri mengikat jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti, dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjahui larangannya dengan berpedoman hidup kepada al-Quran dan Sunnah Rasul.<sup>17</sup>

Akidah akhlak sebagai mata pelajaran adalah yang dimana dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh keimanan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/ berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain.<sup>18</sup> Sumber akidah akhlak sebagai mata pelajaran ini dapat ditegaskan oleh Allah dalam Al-Quran:

---

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), hlm. 1

<sup>16</sup> Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, hlm., 13

<sup>17</sup> Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 51

<sup>18</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 89

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
 يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Qs. Al-Ahzab:21)<sup>19</sup>

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah berfirman:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ  
 وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ  
 السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا  
 آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan

<sup>19</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta:Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 420.

bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.(Qs. Al-Hasyr:7)<sup>20</sup>

Pelajaran akidah akhlak adalah aspek yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia harus didasari dengan pendidikan akhlak. Tanpa ada pendidikan Akidah Akhlak hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita-realita hidup bermasyarakat. Akidah akhlak sebagai mata pelajaran sangat ditekankan pada proses pembelajarannya. Bagi anak-anak, mereka dijaga sejak dini, agar sifat-sifat negatif tidak mempengaruhi perkembangan jiwa. Inilah sikap yang tepat untuk membangun akhlak sejak dini. Dan untuk menumbuhkan kemauan-kemauan itu perlu dihiasi dengan sifat-sifat yang utama, agar meningkatkan pada derajat yang sempurna.<sup>21</sup>

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya

---

<sup>20</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 546.

<sup>21</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 30

dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>22</sup>

Tujuan akidah akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-quran dan hadis. Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qalibun salim*) dan pada ketenteraman hati (*rahatul qalbi*).

Ruanglingkup pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. Aspek aqidah terdiri atas prinsip akidah, memahami tauhid, sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, Sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir.
- b. Aspek akhlak terpuji antara lain: ridha kepada Allah, Cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan, qanaah, tawakal, sabar syukur, tawadhu.
- c. Aspek akhlak tercela antara lain: kufur, syirik, murtad, fasik, riya, takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutuskan silaturahmi, putus asa.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 10.

<sup>23</sup> Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, hlm. 212

Dalam pembelajaran akidah akhlak ada yang dimaksud dengan urgensi akidah akhlak. Dimana urgensi dari akidah akhlak sebagai mata pelajaran adalah:

- a. Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir.
- b. Menjaga manusia dari kemusyrikan.
- c. Menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan.<sup>24</sup>

Selain dari yang tiga urgensi yang di sebutkan oleh Rosihon Anwar tersebut, Samsul Munir Juga membagi Urgensi Akidah Akhlak dalam beberapa poin antara lain sebagai berikut:

- a. Terciptanya *Hablun min Allah*, yaitu hubungan manusia dengan sang pencipta.
- b. Terciptanya *Hablun min an-nas*, yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia.<sup>25</sup>

Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

---

<sup>24</sup>Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, hlm. 15-16

<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak.*, hlm. 59

## 7. Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap rana psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak di ungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomi of Education Objective* membagi tujuh pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu:<sup>26</sup>

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir.
- b. *Afektif Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, mengoperasikan mesin dan lain lain.<sup>27</sup>

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua

---

<sup>26</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 42.

<sup>27</sup> Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Gema Insan, 2015), hlm. 135.

kata “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti : 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan: perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>28</sup>

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu selesai dengan keinginan. Entah itu malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>29</sup>

James O. whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

---

<sup>28</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa(MENDIKBUD), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hlm. 391 & 17.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 12.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Keller, hasil belajar adalah Prestasi Aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Hasil belajar juga di pengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.<sup>30</sup>

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.<sup>31</sup>

Dari sejumlah pengertian belajar yang telah di uraikan, ada kata yang sangat penting untuk dibahas pada bagian ini, yakni kata “perubahan” atau change. Change adalah sebuah kata dalam bahas Inggris, yang bila di Indonesiakan berarti “perubahan”.

---

<sup>30</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 27

<sup>31</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 28

Proses belajar dapat dikatakan efektif apabila peserta didik aktif mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis dan kooperatif. Begitu juga dengan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya. Keterampilan dalam mengerjakan tugas dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. Untuk memperoleh proses dan hasil belajar yang optimal, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dan tahap-tahap pembelajaran.<sup>32</sup> Dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>33</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

- a. Faktor raw input (yakni faktor murid/anak itu sendiri ) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis.
- b. Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- c. Faktor instrumental input, yang didalam nya antara lain terdiri dari, kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.303.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 13.

<sup>34</sup> Abu Ahmadi, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.

## 8. Pokok Pembahasan Riya dan Dengki

Pembelajaran Akidah akhlak di MAN adalah pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik mengetahui dengan jelas bahwa akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan akidah. Akidah tidak bisa di pisahkan dengan perilaku manusia, dalam hal ini akhlak manusia. Seseorang yang akidahnya baik dapat dipastikan akhlaknya baik pula. Sebaliknya, seseorang yang akidahnya buruk sudah pasti akhlaknya juga buruk pula.

Riya dan dengki adalah pembelajaran yang merupakan cabang dari pembelajaran akidah akhlak, dimana riya dan dengki dipelajari pada kelas X semester pertama (ganjil), riya dan dengki merupakan dari bagian akhlak tercela. Pada silabus mata pelajaran akidah akhlak yang perlu di pelajari dari materi riya dan dengki dapat di lihat dari kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Kompetensi inti adalah deskripsi mengenai kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Kompetensi Inti:

KI1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- KI3: Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4: Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi dasar adalah pengetahuan , keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Kompetensi Dasar dari pembelajaran akidah akhlak ini antara lain: 1. Mendeskripsikan pengertian riya dan dengki, 2. Menunjukkan bentuk kegiatan sifat riya dan dengki, 3. Menjelaskan cara menghindari dan mengobati riya dan dengki, 4. Menunjukkan ciri-ciri dengki.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator

pembelajaran akidah akhlak dengan materi riya dan dengki antara lain:

1. Mendeskripsikan pengertian riya dan dengki.
  2. Menunjukkan bentuk kegiatan sifat riya.
  3. Menunjukkan akibat buruk riya dan cara menghindari riya.
  4. Menjelaskan ciri-ciri sifat dengki dan cara menghindari sifat dengki.
  5. Menjelaskan cara mengobati sifat riya dan dengki.
  6. Menunjukkan ayat tentang riya dan dengki.
- a. Pengertian Riya dan dengki.

#### 1) Pengertian Riya

Secara etimologi, kata *riya* berasal dari bahasa Arab *ar-ru'yah*, yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang baik. Riya merupakan salah satu sifat tercela yang harus di buang jauh-jauh dalam jiwa kaum muslimin karena dapat menggugurkan amal ibadah. Yang dimaksud riya adalah memperlihatkan diri kepada orang lain.

Riya dalam beramal, berarti melakukan amal bukan karena Allah, melainkan untuk diperlihatkan kepada orang lain. Orang yang riya beramal bukan ikhlas karena Allah SWT, tetapi semata mata mengharapkan pujian dari orang lain. Oleh karena itu orang

riya hanya melakukan amal ibadah apabila ada orang lain yang melihatnya. Maksudnya beramal bukan karena Allah, tetapi karena manusia.<sup>35</sup>

## 2) Pengertian Dengki

Dalam bahasa Arab, dengki disebut hasad, yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak di miliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain. kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.

Menurut Al-Ghazali, dengki adalah membenci kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada orang lain, serta ingin agar orang tersebut kehilangan kenikmatan itu.

Terdapat banyak dalil yang mencela perbuatan dengki, diantara firman Allah SWT:

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ  
فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

<sup>35</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, hlm. 259.

Artinya : Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh, kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar.(QS. An- Nisa: 54).<sup>36</sup>

Dalam pandangan Imam Al- Ghazali, terdapat empat tingkatan dengki. Pertama, menginginkan lenyapnya kenikmatan dari orang lain, meskipun kenikmatan itu tidak berpindah kepada dirinya. Kedua, menginginkan lenyapnya kenikmatan dari orang lain karena ia sendiri menginginkannya. Ketiga, tidak menginginkan kenikmatan itu sendiri, tetapi menginginkan kenikmatan serupa. Jika gagal memperolehnya, ia berusaha merusak kenikmatan orang lain. Keempat, menginginkan kenikmatan serupa. Jika gagal memperolehnya, ia tidak menginginkan lenyapnya kenikmatan itu dari orang lain. Sikap keempat ini diperbolehkan dalam urusan agama.

#### b. Kegiatan Sifat Riya.

Sifat riya ini dapat muncul dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 87.

1) Riya dalam beribadat.

Salah satunya adalah memperlihatkan kekhususan bila berada di tengah-tengah jamaah atau ada orang yang melihatnya.

2) Riya dalam berbagai kegiatan.

Rajin dan tekun bekerja selama ada orang yang melihat. Dia bekerja seolah-olah penuh semangat, padahal dalam hati kecilnya tidak demikian.<sup>37</sup>

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ  
النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ



Artinya: Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.(Qs. Al-Anfal : 47)<sup>38</sup>

3) Riya dalam bersedekah.

Apabila mendermakan hartanya kepada orang lain, orang riya bermaksud bukan karena ingin menolong dengan ikhlas, tetapi ia

<sup>37</sup>Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, hlm. 268-269.

<sup>38</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 183.

berderma supaya dikatakan sebagai dermawan dan pemurah. Padahal, orang yang bersedekah karena riya, tidak akan mendapat pahala. Dan amalnya pun sia-sia. Memperlihatkan kepada orang lain, sama halnya dengan menyebut-nyebut sedekahnya, dan ucapannya tersebut dapat menyakiti perasaan si penerima-nya.

#### 4) Riya dalam berpakaian.

Orang riya biasanya memakai pakaian yang bagus, perhiasan yang mahal-mahal dan beraneka ragam dengan harapan agar dia disebut orang kaya, mampu, dan pandai berusaha sehingga melebihi orang lain. Jika sifat seperti itu sudah melekat pada dirinya, ia takkan segan-segan meminjam pakaian orang lain, apabila kebetulan dia tidak memilikinya. Tujuan hanya dipamerkan dan sekadar mendapat pujian.<sup>39</sup>

Adapun etika dalam berpakaian, adalah mengenakannya secara sederhana, sopan, tidak berlebihan, tidak untuk riya, dan sombong. Sesungguhnya, tujuan utama berpakaian adalah untuk menutup aurat sebagaimana dianjurkan dalam ajaran agama Islam.

Riya adalah perilaku tercela dan dilarang di dalam ajaran Islam. Oleh karena itu perilaku riya harus ditinggalkan agar segala yang kita lakukan menghasilkan kebaikan dan balasan dari Allah.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, hlm. 268

<sup>40</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, hlm. 262.

c. Akibat buruk riya dan cara menghindarinya

Ciri-ciri penyakit hati riya yaitu terjadinya perubahan saat ada orang lain yang melihat perbuatannya selalu ingin dipuji, ketika tidak ada yang melihat perbuatannya timbul perasaan malas.<sup>41</sup>

Adapun akibat buruk riya antara lain sebagai berikut:

1. Menghapus pahala amal baik.
2. Mendapat dosa besar karena riya termasuk perbuatan syirik.
3. Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir.<sup>42</sup>

Adapun cara untuk menghindari sifat riya antara lain:

1. Meluruskan niat jangan sampai terbesit dalam hati untuk mendapat pujian.
2. Melatih diri untuk beramal secara ikhlas, walaupun sebesar apapun yang dilakukan.
3. Mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.
4. Menahan diri agar tidak emosi apabila ada orang lain yang meremehkan kebaikan yang dilakukan.
5. Tidak suka memuji kebaikan orang secara berlebihan.
6. Melatih diri untuk bersedekah.<sup>43</sup>

d. Ciri-ciri sifat dengki dan cara menghindari sifat dengki.

---

<sup>41</sup>Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002), hlm. 114-115.

<sup>42</sup>Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening...*, hlm. 113

<sup>43</sup>Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening...*, hlm. 113

Sebetulnya, penyakit dengki ini mudah di deteksi. Ciri-cirinya sederhana, yaitu:

1. Adanya perasaan senang dalam diri kita melihat penderitaan orang lain dan perasaan sedih melihat orang lain lebih sukses.
2. Otak pendengki akan terus berputar memikirkan cara-cara yang tepat untuk memperburuk citra orang lain.
3. Terlalu berbangga diri.

Kedengkian mengakibatkan kerugian besar bagi seseorang. Hari-harinya akan diliputi kegelisahan. Tidur tak nyenyak dan makan pun tak enak, sebab otaknya di penuh pikiran-pikiran negatif.<sup>44</sup>

Cara menghindari sifat dengki yaitu:

1. Tempatkanlah diri kita untuk menjadi bagian dari kesuksesan orang lain dan iringilah hal itu dengan doa.
  2. Balaslah perbuatan orang lain dengan sikap kita yang lebih baik.<sup>45</sup>
- e. Cara mengobati sifat riya dan dengki.

Diketahui bahwa penyakit riya itu dapat menggugurkan pahala amal sekaligus merusak nya dan mendatangkan kemurkaan Allah, maka harus ada usaha untuk mengobatinya. Cara mengobati sifat riya dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu:

1. Waspada dan berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.
2. Beristiqomah dalam taat kepada Allah SWT, melalui serangkaian ibadah, dzikir, shalat, puasa, dan memperbanyak shalawat pada nabi.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening...*, hlm. 109.

<sup>45</sup>Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening...*, hlm. 112.

<sup>46</sup>Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlaq dan Tasauf dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), hlm. 115-116.

Selain cara mengobati penyakit riya dapat juga kita ketahui cara mengobati penyakit dengki. Apa bila penyakit dengki ini mulai bersarang dalam hati, segeralah berusaha mengobatinya dengan jalan:

- 1) Minta maaf kepada orang yang di dengki walau terasa berat.
- 2) Menyadari dan mengingat bahwa semua nikmat yang diberikan Allah kepada umat Islam yang dikehendaki-Nya sudah pasti tidak merugikan orang lain. Sebab, nikmat yang diberikan Allah SWT kepada seseorang, tidak ada sangkut pautnya dengan orang lain.<sup>47</sup>

f. Ayat tentang Riya dan dengki.

- 1) Ayat riya Qs. An-anfal ayat 47

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَرِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ  
النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ<sup>ج</sup> وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ  
مُحِيطٌ

Artinya: “dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan”.<sup>48</sup>

- 2) Ayat tentang dengki Qs. Al-Baqarah ayat 90.

<sup>47</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, hlm. 253-255.

<sup>48</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 183.

بِعَسْمَا اشْتَرَوْا بِهِءَ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ  
 بَغِيًّا أَنْ يُنَزَّلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ  
 فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَى غَضَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ  
 مُهِينٌ

Artinya : “Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah karena dengki. Bahwa Allah menurunkan karunia-Nya, kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya.karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan”.<sup>49</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun judul penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Vivi Mei Indriyanti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran fiqih dengan menerapkan

<sup>49</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 14.

model pembelajaran jigsaw di kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung dalam meningkatkan hasil belajar fiqih .hal tersebut dibuktikan dengan nilai ketuntasan belajar Fiqih yang dicapai siswa setelah di terapkannya model pembelajaran jigsaw lebih tinggi di bandingkan hasil ketuntasan belajar fiqih sebelum di terapkannya model pembelajaran jigsaw. Temuan penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang di kemukakan oleh Jhonson adn Jhonson bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw menyebutkan interaksi positif dengan memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak, antara lain:

- 1) Meningkatkan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan daya ingat.
- 3) Dapat di gunakan untuk mencapai taraf penalaran ingkat tinggi 81.
- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi instrinsik (kesadaran individual).
- 5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen.
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah.
- 7) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru.
- 8) Meningkatkan harga diri anak.
- 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif.
- 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> PDF Vivi Mei Indriyanti, Nim 1211100247, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2016/2017

2. Masthura Muliani. Hasil penelitian antara lain:

- 1) Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative tipe jigsaw* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata guru memperoleh nilai rata-rata 2,75 dengan persentase 68,7%, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,6 dengan persentase 89,6%. Dan hasil aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata 2,7 dengan persentase 66,6%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,5 dengan persentase 87,5.
- 2) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak sangat positif dengan rentang nilai 3,50. Hal ini terlihat dari tingginya respon siswa terhadap penggunaan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak.<sup>51</sup>

Dari keseluruhan penelitian di atas, Skripsi ini hampir sama dengan peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada Penerapan Model Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

---

dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI Alkhairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung”, diakses pada hari Selasa tanggal 3 Juli 2018, pukul 22.03.

<sup>51</sup> PDF Masthura Muliani, Nim. 211 222 313, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh TA. 2016 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho”, diakses pada tanggal 03 juli 2018, pukul 22. 36 WIB.

Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya Dan Dengki Di Kelas X-1 MAN Sibolga. Skripsi ini diharapkan mampu menyempurnakan penelitian sebelumnya dan sebagai bahan pembandingan bagi skripsi-skripsi lainnya yang serupa dengan skripsi ini.

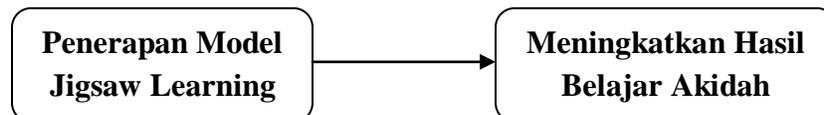
### **C. Kerangka Pikir**

Akidah adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, qadar baik dan buruk, serta seluruh muatan Al-Quran Al-Karim dan Assunah berupa pokok-pokok agama. Akhlak adalah timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Matapelajaran akidah akhlak bertujuan membekali siswa agar dapat menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam. Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki akidah yang benar dan mantap dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu berakhlakul karimah.

Model *Jigsaw Learning* adalah strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini mencakup mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai. Mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran. Dengan demikian penerapan *jigsaw learning* diduga dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model *jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak dengan materi riya dan dengki di kelas X-1 MAN SIBOLGA.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN SIBOLGA yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 114 Aek Parombunan Kota Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018 sampai Maret 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Yang dimana arti penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu ditelusuri pengertian penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.<sup>2</sup>

Istilah penelitian tindakan berasal dari frasa *action research* dalam bahasa Inggris. Penelitian tindakan yang diterapkan di dalam kelas dikenal dengan istilah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 24-25.

perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.<sup>3</sup>

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian Ini adalah siswa kelas X-1 MAN Sibolga tahun pelajaran 2017/2018.Sedangkan Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui penerapan model *jigsaw learning* kelas X-1 MAN Sibolga.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul di rancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>4</sup>Observasi juga dapat diartikan yakni teknik pengumpulan yang mengharuskan

---

<sup>3</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189.

<sup>4</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.155-158.

peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>5</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK.

Hal ini disebabkan adanya beberapa keuntungan diantaranya *pertama*, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terfikirkan sebelumnya. *Ketiga*, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.<sup>6</sup>

## E. Langkah-langkah/Posedur Penelitian

Penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata. Dalam proses pemecahan masalah tersebut ahli-ahli yang terlibat terus menerus menganalisis situasi yang terjadi, dengan demikian, maka penelitian tindakan

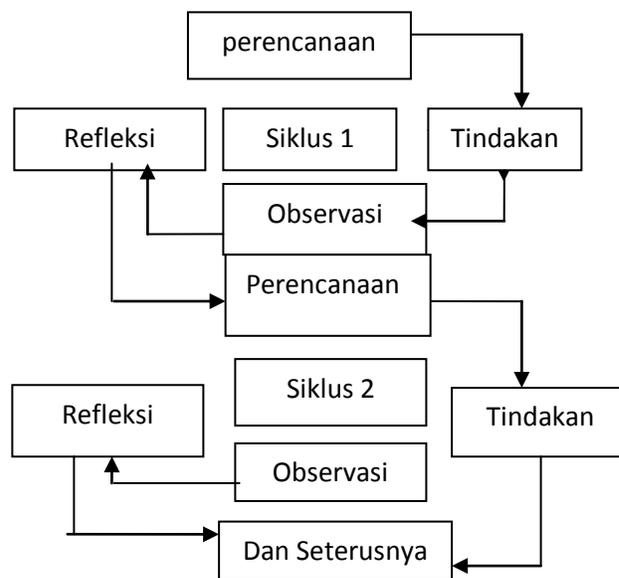
---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 143.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya., *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 96.

dapat dikatakan Sebagai gabungan antara tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, yaitu dengan ilmu Sebagai pendukungnya.<sup>7</sup>

Prosedur atau langkah-langkah tindakan yang di terapkan dalam penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan metode Kurt Lewin terdirdari: 1) perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi), 4) refleksi.Keempat langkah tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1 siklus pelaksanaan PTK<sup>8</sup>

Adapun rencana tindakan penelitian ini akan dilakukan beberapa siklus, dengan kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

## 1. Siklus 1

### a. Perencanaan

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 129.

<sup>8</sup>Ahmad Nizar Rangkuti., *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm. 221.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Pembuatan RPP tentang materi yang akan di ajarkan dengan model pembelajaran *jigsaw learning*.
- 2) Persiapan sarana prasarana, seperti buku dan alat tulis, papan tulis/ white board, dll.
- 3) Persiapan tes untuk siswa akan diberi pada awal dan akhir siklus 1.

b. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan peneliti selanjutnya adalah:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan doa belajar.
- 2) Guru membentuk 5 kelompok.
- 3) Membagi bahan pelajaran yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok.
- 4) Guru membagi materi yang akan dikelompokkan.
- 5) Setiap kelompok mempelajari materi yang diberikan oleh guru.
- 6) Setiap kelompok mengirim utusan ataupun perwakilan kepada kelompok lain untuk menyampaikan materi yang di bahas oleh kelompok tersebut.
- 7) Dari materi yang di presentasikan, guru menjelaskan kembali apa yang masih kurang di pahami oleh siswa.

c. Observasi

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pada lampiran pertama yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai upaya memperoleh data/informasi tentang jalan atau prosedur model pembelajaran *jigsaw learning*.

d. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara, kemudian direfleksikan.. Diskusi dilakukan peneliti untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus 2

Pada siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari empat yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Mendesain ulang RPP tentang materi yang akan di ajarkan dengan model pembelajaran *jigsaw learning*.

- 2) Persiapan sarana prasarana, berupa buku dan alat tulis, papan tulis/ white board, laptop, speaker.
- 3) Persiapan tes untuk siswa akan diberi pada awal dan akhir siklus 2.

b. Tindakan

- 1) Membuka pelajaran dengan membaca doa belajar.
- 2) Membagi kelompok 5 bagian yang terdiri dari 6-7 orang.
- 3) Guru membagi materi yang akan di kelompokkan.
- 4) Setiap anggota kelompok (kelompok jigsaw) di beri tugas untuk mempelajari materi tertentu yang diberikan oleh guru.
- 5) Setiap kelompok mengirim satu perwakilan (tim ahli) ke kelompok lain untuk menyampaikan materi yang di bahas oleh kelompok tersebut.
- 6) Dari materi yang di presentasikan, guru menjelaskan kembali apa yang masih kurang di pahami oleh siswa.

c. Observasi

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pada lampiran pertama yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai upaya memperoleh data/informasi tentang jalan atau prosedur model pembelajaran jigsaw learning.

#### d. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara, kemudian di refleksikan. Refleksi dilakukan dengan cara melakukan diskusi didalam ruangan. Diskusi dilakukan peneliti untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan.

### **F. Analisis Data**

Analisis yang dilakukan menggunakan rumus statistik dengan menggunakan uji persentasi yaitu:

#### 1. Analisis data hasil observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model *Jigsaw Learning*. Dalam siklus akan dilakukan refleksi yang kemudian menjadi evaluasi dan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Sehingga dengan melakukan refleksi tersebut peneliti dapat melihat bagaimana perkembangan siklus yang dilakukan.

## 2. Analisis tes hasil belajar

Hasil tes belajar siswa pada akhir siklus dihitung rata-ratanya. Hasil tes pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes siklus II, jika mengalami peningkatan maka diasumsikan metode pembelajaran yang digunakan dengan model Jigsaw Learning dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di kelas X-1 MAN Sibolga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian ini dapat dicapai atau tidak. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase untuk siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan guru. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Jigsaw Learning* yang dilakukan dengan tes diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x_i$  = jumlah keseluruhan nilai semua siswa

$n$  = jumlah siswa

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model Jigsaw Learning untuk memperoleh persentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P=harga persentase

F=rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N=jumlah aspek yang diamati

Keterangan:

A=85-100 = Baik sekali

B=72-85= Baik

C=60-71= Cukup

D=0-59 = Gagal<sup>9</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

Pada bab pertama, adalah sebagai bagian pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasih masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, indikator tindakan.

Kemudian bab kedua, membahas tentang landasan teori yang terdiri dari Pengertian *Jigsaw Learning*, Urgensi *Jigsaw Learning*, Langkah-langkah *Jigsaw Learning*, Kelebihan dan Kelemahan *Jigsaw Learning*, Prinsip-prinsip *Jigsaw Learning*, Akidah Akhlak Sebagai Mata Pelajaran, Hasil Belajar, Pokok Pembahasan Riya dan Dengki, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis Tindakan.

Selanjutnya bab ketiga, metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrument pengumpulan data, langkah-langkah/prosedur penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab IV membahas tentang Deskripsi Data Hasil Penelitian, yang terdiri dari Kondisi Awal yaitu terdiri dari siklus 1 dan 2. Perbandingan Hasil Tindakan, Analisis Hasil Tindakan, dan Keterbatasan Peneliti.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Hari pertama penelitian mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, TU, dan Guru matapelajaran Akidah Akhlak untuk meminta persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan yang di adakan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta agar membantu peneliti memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru matapelajaran Akidah Akhlak memberikan rekomendasi dalam pelaksanaan tindak lanjut penelitian.

Kemudian peneliti bertemu dengan guru matapelajaran sebelum dimulainya pertemuan di ruangan. Wawancara yang dilakukan dengan guru bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, proses pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi oleh kelas X-1 khususnya pada matapelajaran Akidah Akhlak. selain itu wawancara ini merupakan penggalan informasi mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN Sibolga, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Sibolga. Berdasarkan hasil studi awal peneliti di kelas X MAN Sibolga masih banyak siswa yang belum tuntas, terutama pada materi mengenal sifat Riya dan Dengki. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang telah diujikan oleh peneliti pada 15 Oktober 2018.

Sebelum melakukan perencanaan peneliti terlebih dahulu dengan memberi tes kemampuan awal kepada siswa terdiri dari 5 soal dalam bentuk tes essay pada lampiran II. Tes ini diujikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan tes kemampuan awal. Pada pelaksanaan tersebut tes sebelum tindakan siswa terlihat antusiasnya dalam pelajaran masih kurang. Hal ini diketahui dari ketidak aktifan siswa diruangan, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan, serta terlihat kejenuhan siswa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan tes kemampuan awal, diperoleh bahwa yang mencapai nilai KKM 80 hanya 19 orang siswa dengan kata lain 55,89 % dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 orang siswa dengan kata lain hanya 44,11 % siswa yang tidak tuntas.

**Tabel : 2**  
**Hasil Tes Awal Hasil Belajar Akidah Akhlak**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Husein Siregar	80	Tuntas
2	Aidil Putra Maizal	85	Tuntas
3	Andoko Leo Fani	75	Tidak Tuntas
4	Armando Maruli	80	Tuntas
5	Asdar Wianti	85	Tuntas
6	Bambang Purnomo	70	Tidak Tuntas
7	Delfin Setiawan	65	Tidak Tuntas
8	Della Khairani	75	Tidak Tuntas
9	Dimas Ridho	80	Tuntas
10	Dimas Tiani Zega	85	Tuntas
11	Feby Anisa Yasmin	85	Tuntas
12	Firman Hadi	70	Tidak Tuntas
13	Gita Khairani Nasution	70	Tidak Tuntas
14	Hardianti Pratiwi	65	Tidak Tuntas
15	Husain Bahri Tumanggor	80	Tuntas
16	Khairini Ulfa Tanjung	80	Tuntas
17	Lukman Minhajul	85	Tuntas
18	Marbun Siregar	70	Tidak Tuntas
19	Mardi Amsyah	70	Tidak Tuntas
20	Mochamad Alqil Miraja	85	Tuntas
21	Muhammad Taufiq	90	Tuntas
22	Mutia Maya Sari	70	Tidak Tuntas

23	Nabila Fadiyah	85	Tuntas
24	Nur halimah	90	Tuntas
25	Raini Pulungan	80	Tuntas
26	Ridho Tua Purba	60	Tidak Tuntas
27	Rizkan Azhari	70	Tidak Tuntas
28	Rizkina Siregar	80	Tuntas
29	Salsabila Afifah pohan	90	Tuntas
30	Siti Khalijah Nst	80	Tuntas
31	Sri wahyuni Rangkuti	70	Tidak Tuntas
32	Usy Kurnia Situmeang	60	Tidak Tuntas
33	Widya Anggraini Siregar	79	Tidak Tuntas
34	Winda Apriani Tanjung	85	Tuntas
	Jumlah	2620	
	Rata-rata	77,05	
	Tuntas	19 siswa	
	Persentase	55,89%	

## 2. Siklus I

Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan , dalam dua minggu.

### a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan model *Jigsaw Learning*. Dengan penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan materi riya dan dengki di kelas X-1 MAN Sibolga, karena model pembelajaran yang sering digunakan selama ini adalah metode cerama yang mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton karena hanya pendidik (guru) yang aktif dan peserta didik kurang di libatkan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar relatif rendah. Siklus I dimulai dari beberapa tahap persiapan yang meliputi:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru akan mempersiapkan pokok bahasan riya dan dengki.
2. Menyiapkan format lembar observasi.
3. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan. Tes ini digunakan sebagai penunjang untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Pemberian tindakan siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 45 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus I sebanyak 4 x 45 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari/tanggal: Kamis/ 18 Oktober 2018, mulai pukul 12.30 s/d 14.00 wib. Sebelum memulai pembelajaran guru memberi arahan kepada siswa bahwa dengan penerapan model *Jigsaw Learning* dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Pemberian materi dan penyelesaian beberapa soal dilakukan dengan tahapan model *Jigsaw Learning*.

1. Guru membuka pembelajaran dengan doa belajar, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 6-7 orang.
2. kelompok di tentukan dengan menyebutkan angka 1-7 apabila siswa menyebutkan angka satu maka siswa tersebut bagian dari kelompok satu dan seterusnya.
3. Disetiap pertemuan diadakan pertukaran anggota kelompok dengan memperhatikan kemampuan berfikir siswa.

4. Laki-laki dan perempuan di campur dalam kelompok.
5. Peneliti memberi bahan pelajaran yang akan di kerjakan oleh setiap kelompok.
6. Setiap kelompok mempelajari materi yang diberikan oleh guru yaitu yang berhubungan tentang riya dan dengki, dimana materinya adalah mendeskripsikan sifat riya dan dengki, mengetahui sifat tercela riya dan dengki.
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang diberikan oleh guru mengenai riya dan dengki di depan kelompok lain dan kelompok lain memberikan tanggapan seperti pertanyaan terhadap hasil kerja kelompok penyaji apabila kelompok lain tidak mengerti atau masih tidak memahami yang di sampaikan oleh penyaji.
8. Guru mengamati jalannya diskusi kelas dan memberi tanggapan kepada siswa apabila yang di sampaikan penyaji kurang mengarah kepada materi sambil mengarahkan siswa untuk mendapatkan model terbaik.
9. Diakhir pertemuan setelah mencapai kesepakatan tentang hasil kerja kelompok terbaik siswa di ajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari/tanggal: Rabu/ 25 Oktober 2018, pukul 12.30 s/d 14.00 wib. Pada

pertemuan kedua ini guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya yaitu mengetahui sifat tercela riya dan dengki.

1. Guru membagi materi baru dari lanjutan materi sebelumnya, guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa per kelompok.
2. Setelah siswa mengetahui kelompoknya siswa mempelajari bahan yang telah di berikan oleh guru. Setelah siswa mempelajari bahan tersebut siswa mempresentasikan hasil yang mereka dapat ketika di kerjakan bersama.
3. Setelah tim penyaji mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka tim penyaji mempersilahkan setiap kelompok memberi saran dan pertanyaan kepada kelompok mereka, dan pada saat itu ada beberapa siswa yang bertanya, diantar pertanyaannya adalah bagaimana menurut pemakalah apabila di waktu ramadhan ada teman kita ketika yang berfoto di masjid ketika sedang mengadakan tadarusan dan di masukkan kemedial sosial seperti fb dengan tulisan kejadian yang dia lakukan apakah itu termasuk riya?
4. Dan setelah penyaji menerima pertanyaan mereka menjawab pertanyaan tersebut. Jawabannya adalah menurut penyaji apa pun yang dibuat di social media asal tidak menyinggung orang lain itu merupakan hak pribadi setiap manusia apabila di tanya itu riya atau

tidak itu tergantung pada niat. Apabila niat membuat status itu hanya sebagai status semata tanpa bermaksud riya dan justru bisa menjadi pengingat bagi yang lain itu tidak apa-apa.

5. Dan setelah diadakannya pertanyaan kemudian tim penyaji mengakhiri presentasi mereka. Dan di lanjutkan lagi pada kelompok berikutnya.
6. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka kemudian guru menjelaskan kembali lanjutan materi riya dan dengki yaitu menunjukkan kegiatan sifat riya dan dengki tersebut. Dan meluruskan materi tersebut.
7. Setelah diadakannya pengelompokkan di akhir pembelajaran siswa di ajak mengerjakan tugas essay.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Guru yang bertindak sebagai observer mengamati siswa yang sedang belajar di kelas dengan materi riya dan dengki. Pengamatan berlangsung pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran terjadi dengan model Jigsaw Learning dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Observer dalam

penelitian ini memiliki peran melihat bagaimana proses pembelajaran dengan model *Jigsaw Learning*.

Dalam model *Jigsaw Learning* ini siswa dilibatkan secara maksimal, dimana pemahaman diri siswa dapat di capai melalui persoalan dari materi tersebut. Membina kerjasama dalam kelompok dapat dihampiri melalui rumpun social. Kemampuan memproses informasi, dalam kegiatan ini dapat dilihat bahwa antusias siswa mendengarkan pelajaran mulai meningkat dan sudah ada yang bertanya, mengajukan pertanyaan meskipun masih sedikit. Kelompok diskusi masih terlihat kaku karena masih pertama kali diskusi. Hanya sedikit siswa yang menyampaikan pendapat, ketika berdiskusi dengan kelompoknya sendiri.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan model *jigsaw learning* pada siklus 1, pertemuan pertama. Diskusi masih terlihat kaku karena masih pertama kali diskusi. Hanya sedikit siswa yang menyampaikan pendapatnya, ketika berdiskusi dengan kelompoknya maupun setelah disajikannya makalah. Suasana pada saat belajar siswa juga sudah ada beberapa yang mulai serius mendengarkan penjelasan dari temannya yang menerangkan materi namun ada juga yang mengganggu temannya saat berlangsungnya pembelajaran. Ada juga siswa yang memilih diam karena tidak mengerti apa yang di jelaskan temannya dan guru.

Meskipun demikian Model Jigsaw Learning sudah dapat memberi perubahan pada cara belajar siswa, karena dengan model jigsaw learning ini siswa lebih bertanggung jawab pada materi yang di bawakan setiap kelompoknya.

Setelah pembelajaran selesai peneliti membagi tes (pada lampiran III) dari tes tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel: 3**

**Hasil Belajar Siswa Jigsaw Learning siklus 1 pertemuan pertama**

No	Nama Siswa	Nilai	ketuntasan
1	Ahmad Husein Siregar	85	Tuntas
2	Aidil Putra Maizal	85	Tuntas
3	Andoko Leo Fani	80	Tuntas
4	Armando Maruli	90	Tuntas
5	Asdar Wianti	80	Tuntas
6	Bambang Purnomo	75	Tidak Tuntas
7	Delfin Setiawan	70	Tidak Tuntas
8	Della Khairani	75	Tidak Tuntas
9	Dimas Ridho	80	Tuntas
10	Dimas Tiani Zega	80	Tuntas
11	Feby Anisa Yasmin	80	Tuntas
12	Firman Hadi	70	Tidak Tuntas

13	Gita Khairani Nasution	75	Tidak Tuntas
14	Hardianti Pratiwi	80	Tuntas
15	Husain Bahri Tumanggor	85	Tuntas
16	Khairini Ulfa Tanjung	80	Tuntas
17	Lukman Minhajul	85	Tuntas
18	Marbun Siregar	75	Tidak Tuntas
19	Mardi Amsyah	75	Tidak Tuntas
20	Mochamad Alqil Miraja	80	Tuntas
21	Muhammad Taufiq	83	Tuntas
22	Mutia Maya Sari	78	Tidak Tuntas
23	Nabila Fadiyah	85	Tuntas
24	Nur halimah	90	Tuntas
25	Raini Pulungan	80	Tuntas
26	Ridho Tua Purba	70	Tidak Tuntas
27	Rizkan Azhari	75	Tidak Tuntas
28	Rizkina Siregar	80	Tuntas
29	Salsabila Afifah pohan	85	Tuntas
30	Siti Khalijah Nst	90	Tuntas
31	Sri wahyuni Rangkuti	75	Tidak Tuntas
32	Usy Kurnia Situmeang	70	Tidak Tuntas
33	Widya Anggraini Siregar	75	Tidak Tuntas

34	Winda Apriani Tanjung	85	Tuntas
	Jumlah		2706
	Rata-rata		79,59
	Tuntas		21 siswa
	Persentase		61,77%

Pada kondisi ini dari hasil tes tersebut hasil belajar siswa masih belum maksimal karena masih banyak kesulitan yang dialami oleh pesertadidik. Hasil belajar siswa yang hasil nilai nya meningkat sebanyak 21 orang yaitu sekitar 61,77% dan yang masih belum memenuhi nilai tuntas sebanyak 13 orang yaitu sekitar 38,23 %.

Sama halnya pada observasi pertemuan kedua siswa-siswa mulai terlihat aktif, dimana siswa sudah mulai merespon pertanyaan dari temannya. Dan suasana kelas mulai terlihat antusias.

Seperti siklus 1 pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini juga diadakan tes, setelah selesai pengelompokan untuk melihat hasil belajar siswa. Berikut hasil belajar siswa:

**Tabel 4**

**Hasil Belajar Siswa Jigsaw Learning Ke Dua**

No	Nama Siswa	Nilai	ketuntasan
1	Ahmad Husein Siregar	85	Tuntas

2	Aidil Putra Maizal	85	Tuntas
3	Andoko Leo Fani	70	Tidak Tuntas
4	Armando Maruli	85	Tuntas
5	Asdar Wianti	80	Tuntas
6	Bambang Purnomo	70	Tidak Tuntas
7	Delfin Setiawan	70	Tidak Tuntas
8	Della Khairani	75	Tidak Tuntas
9	Dimas Ridho	80	Tuntas
10	Dimas Tiani Zega	80	Tuntas
11	Feby Anisa Yasmin	80	Tuntas
12	Firman Hadi	75	Tidak Tuntas
13	Gita Khairani Nasution	80	Tuntas
14	Hardianti Pratiwi	80	Tuntas
15	Husain Bahri Tumanggor	85	Tuntas
16	Khairini Ulfa Tanjung	80	Tuntas
17	Lukman Minhajul	85	Tuntas
18	Marbun Siregar	75	Tidak Tuntas
19	Mardi Amsyah	75	Tidak Tuntas
20	Mochamad Alqil Miraja	85	Tuntas
21	Muhammad Taufiq	85	Tuntas
22	Mutia Maya Sari	80	Tuntas

23	Nabila Fadiyah	85	Tuntas
24	Nur halimah	90	Tuntas
25	Raini Pulungan	80	Tuntas
26	Ridho Tua Purba	70	Tidak Tuntas
27	Rizkan Azhari	75	Tidak Tuntas
28	Rizkina Siregar	80	Tuntas
29	Salsabila Afifah pohan	85	Tuntas
30	Siti Khalijah Nst	90	Tuntas
31	Sri wahyuni Rangkuti	80	Tuntas
32	Usy Kurnia Situmeang	70	Tidak Tuntas
33	Widya Anggraini Siregar	75	Tidak Tuntas
34	Winda Apriani Tanjung	85	Tuntas
	Jumlah	<b>2710</b>	
	Rata-rata	<b>79.70</b>	
	Tuntas	<b>23siswa</b>	
	Persentase	<b>67,64%</b>	

Kemudian untuk hasil observasi siswa pada pertemuan kedua yang nilainya tuntas sekitar 23 orang yaitu 67,64% dan yang tidak tuntas sekitar 11 orang yaitu 32,36%.

Dari tabel 1 dan 2 terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dilihat dari hasil belajar yang mengalami peningkatan akan tetapi belum signifikan untuk itu diharapkan siklus selanjutnya lebih meningkat dari siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum antusias dikarenakan masih banyak yang merasa malu enggan bertanya takut memberisaran.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-1 pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi riya dan dengki di MAN Sibolga pada siklus 1 hasil refleksi yang ditemukan oleh peneliti:

1. Guru memotivasi siswa sebelum dimulainya pelajaran, setelah itu guru menjelaskan bentuk pelajaran yang akan dilakukan.
2. guru membagi beberapa kelompok siswa, setelah membagi beberapa kelompok guru membagi materi yang akan didiskusikan,
3. setelah berjalannya kelompok di akhir pertemuan diadakan kuis berbentuk essay pada lampiran III.

Siswa terlihat kurang aktif dan masih ada siswa yang mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung, sehingga

mengakibatkan ruangan kelas kurang kondusif dan siswa menjadi ribut. Banyak juga siswa yang masih belum menguasai materi yang telah di berikan oleh guru. Dan saat di uji masih banyak siswa yang belum bisa menjawab dikarenakan siswa belum memahami materi.

Berdasarkan hasil tes Jigsaw Learning, bahwa kriteria penilaian yang telah ditetapkan masih belum terpenuhi yaitu 67,64 % dari hasil ini maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak.

Tujuan dari penerapan model Jigsaw Learning ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melalui pembelajaran ini siswa ditekankan untuk aktif dan kompak dengan kelompoknya untuk menyelesaikan persoalan yang ada serta dapat menganalisis suatu masalah dengan mencari dan menemukan jawaban.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus 1 ini dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa. Namun perlu ditingkatkan lagi ke siklus selanjutnya dikarenakan hasil belajarnya belum sesuai yang di harapkan. Dari observasi peneliti bahwa hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Jigsaw Learning.
- 2) Sebagian siswa hanya menerima jawaban yang disampaikan guru saja tanpa menggunakan kemampuan mencari jawaban sendiri.

- 3) Siswa kurang percaya diri memberikan pendapatnya sesuai kemampuannya.

Untuk memperbaiki kegagalan yang ada pada siklus 1 ini diperlukan rencana baru yaitu:

- 1) Guru menjelaskan bagaimana cara model pembelajaran Jigsaw Learning, sebelum di mulainya pembelajaran.
- 2) Guru mengajak siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan mencari jawaban dari masalah tersebut.
- 3) Guru harus dapat menarik perhatian siswa sehingga memiliki semangat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mampu memberi pendapat dan memberi pertanyaan kepada temannya yang lain.
- 4) Memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Siklus II dimulai dari beberapa tahap persiapan yaitu:

- 1) Mendesain ulang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi riya dan dengki yang akan diajarkan dengan model pembelajaran Jigsaw Learning.
- 2) Persiapan sarana prasarana.
- 3) Menyiapkan format lembar observasi.

- 4) Menyiapkan tes untuk siswa yang akan dilaksanakan di akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan sebagai penunjang untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 5) Memadukan refleksi 1 agar siklus II lebih efektif.

b. Tindakan.

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu pembelajaran yang dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan siklus II. Siklus ini dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 45 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus II sebanyak 4 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang menjadi bedanya adalah materi pelajaran yang akan disampaikan dan memperbaiki kekurangan pada siklus yang ada pada siklus I.

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari/tanggal: Kamis/01 November 2018, mulai pukul 12.30 s/d 14.00 wib.

1. Ketika guru masuk kedalam ruangan di awal pembelajaran guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa sebelum di mulainya pembelajaran.
2. Setelah berdoa guru memotivasi dan mengarahkan siswa yang kurang aktif agar sama-sama berperan dalam kelompok.
3. Selanjutnya guru membagi siswa kepada 5 kelompok, yang terdiri dari 6-7 orang setiap kelompoknya.

4. Setiap pertemuan diadakan perubahan/pergantian anggota kelompok dengan memperhatikan kemampuan berfikir peserta didik.
5. Kemudian guru membagikan bahan untuk di pelajari oleh setiap kelompok.
6. Setelah siswa mempelajari bahan tersebut, siswa di ajak mempresentasikan hasil kerjanya. Dan pada persentasi tersebut ada siswa yang bertanya kepada penyaji. Dimana pertanyaannya adalah bagaimana cara atau solusi agar terhindar dari perbuatan riya tersebut?,
7. dan penyaji menjawabnya apa bila kita melakukan suatu perbuatan niatkan dalam hati karena Allah SWT, bukan karena ingin pamer atu riya kepada orang lain.
8. Setelah selesai kelompok Pada pertemuan ke tiga siswa di ajak kembali menyelesaikan tugas kelompok dengan materi menunjukkan akibat buruk riya dan cara menghindarinya.
9. Setelah diadakannya kelompok guru menjelaskan kembali materi tersebut agar tidak ada kekeliruan atau pun kesalahan dan meluruskan kembali materi yang telah di sampaikan para penyaji.
10. Materi pembelajaran disampaikan dengan model pembelajaran Jigsaw Learning yang menekankan pada kerja kelompok siswa yang mengakibatkan siswa dapat mengerjakan soal yang di berikan

oleh guru dan dapat bekerja sama dengan baik bersama teman sekelompoknya, dan memperoleh hasil belajar yang meningkat.

11. Setelah diadakan kelompok guru memberi soal essay kepada siswa sebanyak 5 soal (pada lampiran ke III).
12. Guru memberikan apresiasi kepada anggota kelompok yang lebih aktif berperan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari/tanggal: Kamis/08 November 2018, mulai pukul 12.30 s/d 14.00 wib.

1. Sebelum menjelaskan materi selanjutnya guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya dengan menggunakan model Jigsaw Learning.
2. Kemudian masalah di rumuskan kembali, guru membagi kembali kelompoknya sesuai kemampuan berfikir siswa.
3. Guru memberi tugas pada setiap kelompok dan memberi waktu kepada setiap kelompok menyelesaikan tugas kelompoknya.
4. Setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil yang mereka dapat dari diskusi.
5. Setelah semua kelompok telah selesai presentasi guru memberi soal essay kepada semua siswa sebanetelah semua kelompok telah selesai presentasi guru memberi soal essay kepada semua siswa sebanyak 5 soal setelah.

6. Setelah siswa menjawab pertanyaan, guru kembali menjelaskan materi tersebut.
  7. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang lebih berperan aktif. Agar siswa yang lain dapat mencontoh kelompok yang aktif, dan lebih bersemangat lagi.
- c. Observasi.

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada materi riya dan dengki dengan penerapan model Jigsaw Learning pada siklus II ini mampu mengubah hasil belajar siswa pada siklus ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar muncul semangat yang lebih besar dibandingkan pada siklus I. Terlihat dimana siswa mulai aktif dalam belajarnya, berani mengajukan pertanyaan, berani memberi pendapat atau argumentnya kepada kelompok lain. Dan mulai aktif dalam mencari jawaban dan merumuskannya.

Hal ini dapat terjadi karena adanya perbaikan dari siklus sebelumnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah diadakan kelompok guru memberi tes kemampuan pada siswa, hasil tes tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel.5**  
**Hasil Tes Ke Pertama Jigsaw Learning Pada Siklus II**

No	Jenis Aktifitas Yang di Amati	Jumlah Siswa	Jumlah Persentasi
1	Siswa di atas KKM	26	76,48%
2	Siswa di bawah KKM	8	23,52%
3	Rata-rata		81.14

Hasil observasi yang memperlihatkan hasil belajar siswa yang meningkat sebanyak 26 dengan persentasi 76,48%, dan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 8 siswa dengan persentasi 23,52%.

Pada pertemuan kedua juga dapat dilihat hasil tes belajar siswa pada tabel berikutnya:

**Tabel. 6**  
**Hasil Tes Ke dua Jigsaw Learning Pada Siklus II**

No	Jenis Aktifitas Yang di Amati	Jumlah Siswa	Jumlah Persentasi
1	Siswa di atas KKM	30	88.23%
2	Siswa di bawah KKM	4	11,77%
3	Rata-rata		82,02

Kemudian untuk hasil observasi siswa pada pertemuan kedua siswa yang memiliki nilai diatas KKM 30 dengan persentasi 88,23%, dan siswa yang memiliki nilai di bawah KKM 4 siswa dengan persentasi 11,77%.

dari hasil observasi terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Serta memiliki antusias yang tinggi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran model Jigsaw Learning yang diterapkan peneliti. Dari hasil yang didapat pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II dari nilai rata-rata siswa serta persentasi ketuntasan yang menunjukkan peningkatan.

d. Refleksi.

Pada siklus II siswa sudah mampu menguasai materi, sudah terbiasa dengan bahasan soal. Dan siswa sudah bisa memahami soal yang diberikan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II karena tujuan peneliti sudah tercapai yaitu , dengan kategori baik.

Jika di tinjau dari segi aktivitas pada siklus II ini. Aktivitas siklus II lebih baik dari siklus I. hal ini terlihat dari hasil observasi siswa siklus I dimana pada siklus I siswa masih banyak yang kurang aktif dalam kelompok, masih banyak siswa yang belum mengerti apa

itu jigsaw dan masih belum memperhatikan guru yang menjelaskan sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran di karenakan adanya motivasi-motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar lebih giat belajar. Guru juga melakukan pembentukan kelompok sesuai dengan kemampuan siswa, dan memberi apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam belajar sehingga kelompok lain melihat ke aktifan mereka dan kelompok lainnya mengikuti. Yang memperoleh kategori “baik” dilihat dari hasil nilai yang memenuhi KKM yang semakin banyak dan nilai di bawah KKM berkurang. Maka penelitian di hentikan pada siklus II. Maka penelitian tidak dilanjutkan lagi karena hasilnya yang di dapat telah terpenuhi.

Dari tes penguasaan siswa terhadap materi Jigsaw Learning 30 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 82,02, dan total nilai yang di capai oleh siswa adalah 2789 . keberhasilan tersebut dapat dinilai dari pencarian dan persentasi ketuntasan belajar mencapai 88,23 % .

**Tabel 7**

**Hasil Belajar Siswa Jigsaw Learning Ke dua Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Husein Siregar	85	Tuntas
2	Aidil Putra Maizal	85	Tuntas
3	Andoko Leo Fani	80	Tuntas

4	Armando Maruli	85	Tuntas
5	Asdar Wianti	80	Tuntas
6	Bambang Purnomo	75	Tidak Tuntas
7	Delfin Setiawan	75	Tidak Tuntas
8	Della Khairani	90	Tuntas
9	Dimas Ridho	84	Tuntas
10	Dimas Tiani Zega	80	Tuntas
11	Feby Anisa Yasmin	80	Tuntas
12	Firman Hadi	85	Tuntas
13	Gita Khairani Nasution	80	Tuntas
14	Hardianti Pratiwi	80	Tuntas
15	Husain Bahri Tumanggor	85	Tuntas
16	Khairini Ulfa Tanjung	80	Tuntas
17	Lukman Minhajul	85	Tuntas
18	Marbun Siregar	75	Tidak Tuntas
19	Mardi Amsyah	80	Tuntas
20	Mochamad Alqil Miraja	85	Tuntas
21	Muhammad Taufiq	85	Tuntas
22	Mutia Maya Sari	80	Tuntas
23	Nabila Fadiyah	85	Tuntas
24	Nur halimah	90	Tuntas

25	Raini Pulungan	80	Tuntas
26	Ridho Tua Purba	80	Tuntas
27	Rizkan Azhari	85	Tuntas
28	Rizkina Siregar	80	Tuntas
29	Salsabila Afifah pohan	85	Tuntas
30	Siti Khalijah Nst	90	Tuntas
31	Sri wahyuni Rangkuti	80	Tuntas
32	Usy Kurnia Situmeang	70	Tidak Tuntas
33	Widya Anggraini Siregar	80	Tuntas
34	Winda Apriani Tanjung	85	Tuntas
	Jumlah		<b>2789</b>
	Rata-rata		<b>82,02</b>
	Tuntas		<b>30 siswa</b>
	Persentase		<b>88,23%</b>

**Tabel. 8**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Jigsaw Learning***

**Dari Siklus I sampai Siklus II**

Jenis Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Nilai Rata-rata	Pesentasi Yang Tuntas
Hasil Tes Awal	19	77,05	55,89%
Tes Hasil Siklus I	23	79,70	67,64%

Tes Hasil Siklus II	30	82,02	88,23%
------------------------	----	-------	--------

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada tes siklus I jumlah siswa yang Tuntas 23 siswa dari 34 siswa dengan persentasi ketuntasannya adalah 67,64%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya bertambah dari 23 menjadi 30 siswa dengan persentasi ketuntasan hasil belajar siswa 88,23%. Nilai yang tuntas dicapai sesuai dengan nilai KKM  $\geq 80$  di sesuaikan dengan sekolah.

Dari hasil tes essay yang di berikan pada siklus II dapat disimpulkan:

1. Melalui model jigsaw learning yang diterapkan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi riya dan dengki, sehingga hasil belajar siswa lebih baik dari sebelum diterapkannya model jigsaw learning ini.
2. Peneliti telah mampu meningkatkan penguasaan materi riya dan dengki dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 79,70 dan pada siklus II 82,02, dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 23 siswa meningkat menjadi 30 siswa pada siklus II.

## B. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil tindakan yang terlihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X-1 MAN Sibolga dengan menggunakan model Jigsaw Learning. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 9**  
**Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak**  
**Bedasarkan Nilai Rata-rata Kelas Siklus I**

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes Pertemuan I	79,59
Tes Pertemuan II	79,70

Berdasarkan tabel diatas peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan. Sedangkan untuk persentasi ketuntasan hasil belajar Akidah Akhlak siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel. 10**  
**Hasil Belajar Akidah Akhlak Siklus I**

Ketuntasan	Kategori Tes	
	Tes pertemuan Ke -1	Tes pertemuan Ke-2
Jumlah siswa yang tuntas	21	23
Persentasi siswa yang tuntas	61,77%	67,64%

**Tabel. 11****Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak****Bedasarkan Nilai Rata-rata Kelas Siklus II**

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes Pertemuan I	81,14
Tes Pertemuan II	82,02

**Tabel. 12****Hasil Belajar Akidah Akhlak Siklus II**

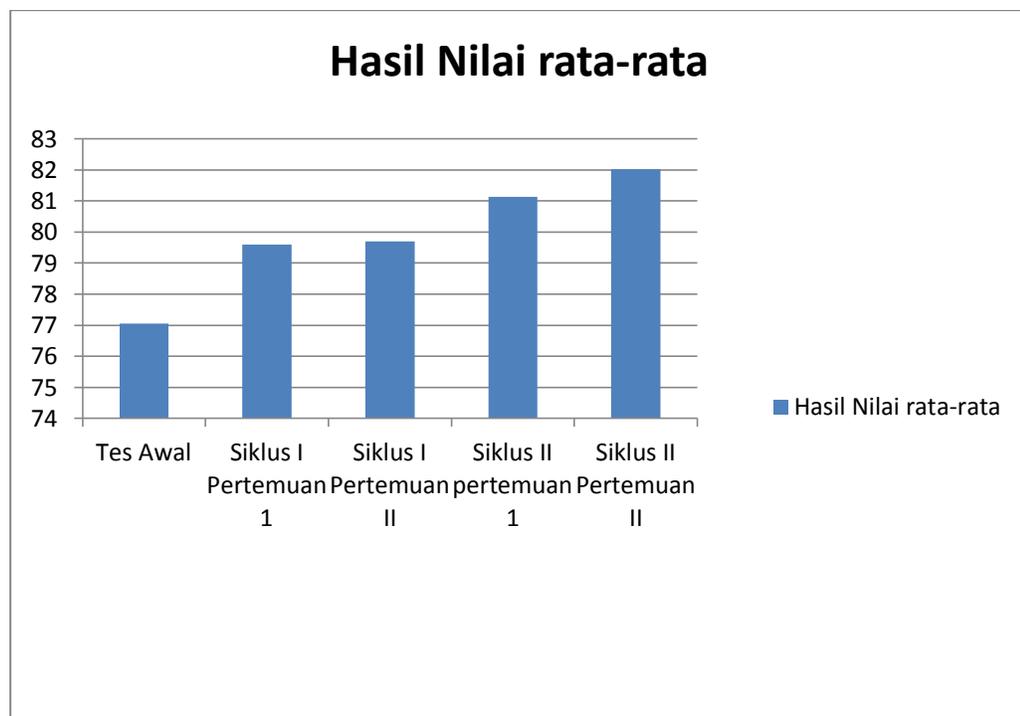
Ketuntasan	Kategori Tes	
	Tes pertemuan Ke -1	Tes pertemuan Ke-2
Jumlah siswa yang tuntas	26	30
Persentasi siswa yang tuntas	76,48%	88,23%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat peningkatan siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan pertama sampai siklus II pertemuan kedua.

**C. Analisis Hasil Tindakan**

1. Hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, bahwa hasil belajar Akidah Akhlak yang diperoleh siswa kelas X-1 MAN Sibolga terjadi peningkatan pada setiap siklusnya setelah di terapkan model Jigsaw Learning dan akhirnya lebih dari 80% jumlah siswa mencapai nilai KKM. Berdasarkan analisis data tes hasil belajar siswa kelas X-1 MAN Sibolga mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan

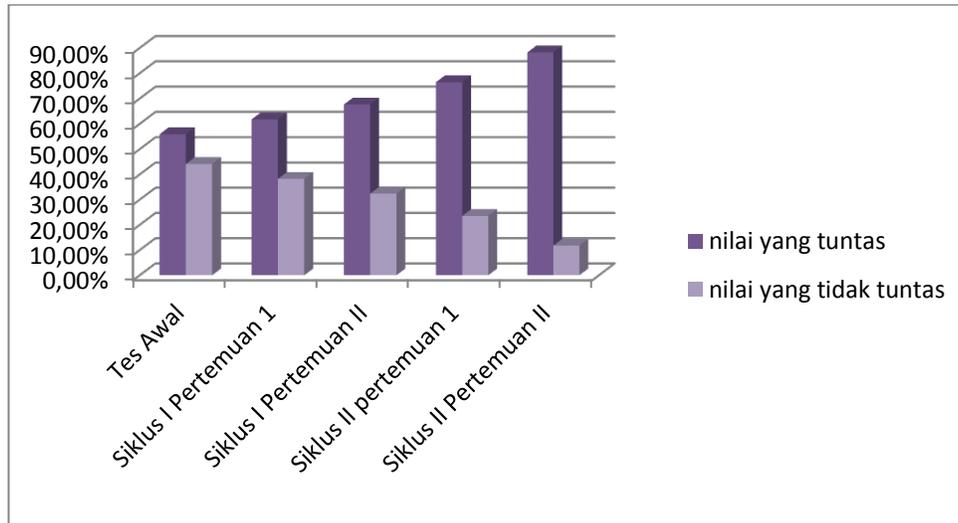
yaitu minimal 80% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Presentasi peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak siswa yaitu 88,23%. Sehingga peneliti ini dikatakan berhasil dan di hentikan pada siklus II pertemuan II, dan hasil peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.12**

**Diagram Hasil Tes Nilai Rata-rata Hasil Belajar**

**Akidah Akhlak Siswa**



**Gambar 4.13**

### **Persentasi Hasil Tes Yang Tuntas dan Tidak Tuntas Hasil Belajar**

#### **Akidah Akhlak Siswa**

2. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan ataupun siklus, dikarenakan adanya modifikasi dari langkah-langkah pembelajaran yaitu, guru mengamati seluruh siswa dan mengarahkan siswa yang hanya diam saja tidak memperhatikan pembelajaran dan tidak ikut berkontribusi dalam pembelajaran, tidak ikut bertanya dan tidak menanggapi dari kelompok lain maupun kelompok sendiri. Kelompok yang dibagi guru ada 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang. Pada siklus 1 pertemuan pertama siswa masih banyak yang tidak memperhatikan pelajarannya dan masih ada siswa yang mengganggu temannya yang lain. Dan pada siklus I pertemuan ke dua terjadi peningkatan hasil belajar akan tetapi belum sesuai dengan yang

diharapkan. Pada siklus II pertemuan pertama nilainya sudah mulai meningkat tetapi belum sepenuhnya maksimal, karena masih banyak siswa yang masih belum memahami pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti memberi soal kepada siswa untuk di kerjakan berjumlah 5 soal essay setiap siswa wajib mengerjakannya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Meskipun demikian untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan literatur, ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, tenaga, dan dana. Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat dalam meneliti.
2. Penelitian kurang terlaksana secara maksimal dikarenakan waktu yang diberikan sekolah kurang. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan lagi model Jigsaw Learning ini secara maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka hasil penelitian dengan menggunakan model *jigsaw learning* yang dapat disimpulkan peneliti bahwa Model *jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas X-1 MAN Sibolga. Dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama di peroleh sebanyak 21 siswa atau 61,77% dan pada siklus I pertemuan kedua diperoleh sebanyak 23 siswa atau 67,64%. Pada siklus II setelah diberitindakan sebanyak dua kali pertemuan siswa di beri tes, diperoleh sebanyak 30 siswa atau 88,23% telah mencapai hasil belajar yang meningkat. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada materi riya dan dengki.

Dengan demikian Hipotesis yang dibuat peneliti “Penerapan model *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan materi riya dan dengki di kelas X-1 MAN Sibolga”. Diterima.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa saran Sebagai berikut:

1. Kepada guru Akidah Akhlak MAN Sibolga disarankan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran untuk menunjang keaktifan

Belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satunya dengan menggunakan model *Jigsaw Learning*. Karena dengan menggunakan metode ini siswa yang kurang aktif akan berani bertanya kepada teman dan guru tanpa merasa takut. Guru juga hendaknya selalu memantau perkembangan setiap kelompok dan mengarahkan siswa untuk selalu bertanya kepada kelompok lain dan memantau siswa untuk memberi argumentasi kepada kelompok lainnya, sehingga siswa lebih paham atas pelajaran yang di terimanya.

2. Kepada kepala sekolah, peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memberi dukungan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, peneliti hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai model penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menerapkan model *Jigsaw Learning* pada pokok bahasan berbeda maupun tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan bidang si peneliti.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ahmadi Abu, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Anwar Rosihon, *Akidah Akhlah*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Medan: Gema Insan, 2015.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Gymnastiar Abdullah, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*, Jakarta: Gema Insan Press, 2002.
- Ibrahim Muslim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, 2001.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013.
- Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2007.
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Masthura Muliani, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh TA. 2016 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho”, diakses pada tanggal 03 juli 2018, pukul 22. 36 WIB.
- Munir Amin Samsul, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Sinar Grafika Offiset, 2016
- Majid Abdullah dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Kompetensi Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- NataAbudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurgiantoro Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Solichin Muchlis Mohammad, *Akhlak dan Tasauif dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2014.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (MENDIKBUD), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.

Vivi Mei Indriyanti, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2016/2017 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran FiqihKelas V Di MI Alkhairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung”, diakses pada hari Selasa tanggal 3 Juli 2018, pukul 22.03.

Zufiani dkk., *Strategi Pembelajaran Sains*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : FITRAH SALIMAH SIMANJUNTAK
2. NIM :14 201 00218
3. TTL : Kolang, 10 September 1996
4. Alamat : Sibuluan Indah, Gang Suka Jadi, kecamatan Pandan
5. No. HP. : 0813-6135-3331

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

- 1 Ayah : ABDUL AZIS SIMANJUNTAK
- 2 Ibu : MESRAWATI HUTABARAT
- 3 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
- 4 Alamat : Sibuluan Indah, Gang Suka Jadi, Kecamatan Pandan.

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 153001 Kolang Nauli 2, Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. SMP Swasta Al-Muslimin Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. SMA Negeri 2 Sibolga.
4. Lulusan IAIN Padangsidimpuan ( Institut Agama Islam Negeri ) 2018

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Sibolga  
Mata Pelajaran : AkidahAkhlak  
Kelas/Semester : X-1/1(satu)  
Materi Pokok : Riya dan Dengki  
Tahun Pelajaran : 2017/2018  
Alokasi Waku : 2 x 45 menit

### A. Kompetensi Inti

KI1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI3: Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar

1. Mendeskripsikan pengertian riya dan dengki.
2. Menunjukkan bentuk kegiatan sifat riya dan dengki.
3. Menunjukkan akibat buruk riya dan dengki.
4. Menunjukkan ciri- ciri dengki.
5. Menjelaskan cara menghindari dan mengobati riya dan dengki.

## C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan pengertian Riya dan dengki.
2. Menunjukkan bentuk kegiatan sifat riya.
3. Menunjukkan akibat buruk riya dan dengki dan cara menghindarinya.
4. Menjelaskan ciri-ciri sifat riya dan dengki.
5. Menjelaskan cara mengobati sifat riya dan dengki.
6. Menunjukkan ayat tentang riya dan dengki.

## D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui apa itu riya dan dengki.
2. Siswa dapat menunjukkan bentuk kegiatan riya dan dengki.
3. Siswa dapat mengetahui akibat buruk riya dan dengki.
4. Siswa dapat mengetahui cirri-ciri riya dan dengki.
5. Siswa dapat mengetahui cara mengobati sifat riya dan dengki.
6. Siswa dapat mengetahui ayat terkait denan riya dan dengki.

## E. Materi Pembelajaran

### 1. Pengertian Riya dan Dengki

- a. *Riya menurut bahasa* adalah ar-ru'yah, yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai Sebagai orang baik. Sedangkan *menurut istilah Riya* adalah memamerkan atau menampakkan sesuatu yang ada pada dirinya, dengan tujuan supaya mendapat pujian atau sanjungan dari orang lain. Riya' itu termasuk syirik yakni perbuatan menyekutukan Allah dengan sesuatu lainnya. Rasulullah SAW bersabda :

*“Sesungguhnya yang paling aku takuti atas kamu sekalian adalah syirik kecil. Sahabat bertanya, “apakah syirik kecil itu, ya Rasulullah?” Rasulullah bersabda, “Syirik yang paling itu adalah riya’*

- b. Dengki secara bahasa adalah berasal dari bahasa Arab yaitu Hasad. Menurut istilah Dengki adalah suatu penyakit hati yang parah. Perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang suatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain. Dari perasaan tersebut ia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki oleh orang lain tersebut di peroleh dengan cara yang tidak baik.

2. Bentuk Kegiatan Sifat Riya.

Sifat riya ini dapat muncul dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Riya dalam beribadat.

Salah satunya adalah memperlihatkan kekhususan bila berada di tengah-tengah jamaah atau ada orang yang melihatnya.

- b. Riya dalam berbagai kegiatan.

Rajin dan tekun bekerja selama ada orang yang melihat. Dia bekerja seolah-olah penuh semangat, padahal dalam hati kecilnya tidak demikian.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ  
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

Artinya: Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.(Qs. Al-Anfal : 47)

c. Riya dalam bersedekah.

Apabila mendermakan hartanya kepada orang lain, orang riya bermaksud bukan karena ingin menolong dengan ikhlas, tetapi ia berderma supaya dikatakan sebagai dermawan dan pemurah. Padahal, orang yang bersedekah karena riya, tidak akan mendapat pahala. Dan amalnya pun sia-sia. Memperlihatkan kepada orang lain, sama halnya dengan menyebut-nyebut sedekahnya, dan ucapannya tersebut dapat menyakiti perasaan si penerima-nya.

d. Riya dalam berpakaian.

Orang riya biasanya memakai pakaian yang bagus, perhiasan yang mahal-mahal dan beraneka ragam dengan harapan agar dia disebut orang kaya, mampu, dan pandai berusaha sehingga melebihi orang lain. Jika sifat seperti itu sudah melekat pada dirinya, ia takkan segan-segan meminjam pakaian orang lain, apabila kebetulan dia tidak memilikinya. Tujuan hanya dipamerkan dan sekadar mendapat pujian.

Adapun etika dalam berpakaian, adalah mengenakannya secara sederhana, sopan, tidak berlebihan, tidak untuk riya, dan sombong. Sesungguhnya, tujuan utama berpakaian adalah untuk menutup aurat sebagaimana dianjurkan dalam ajaran agama Islam.

Riya adalah perilaku tercela dan dilarang di dalam ajaran Islam. Oleh karena itu perilaku riya harus ditinggalkan agar segala yang kita lakukan menghasilkan kebaikan dan balasan dari Allah.

3. Akibat buruk riya dan dengki beserta cara menghindarinya
  - a. Ciri-ciri penyakit hati riya yaitu terjadinya perubahan saat ada orang lain yang melihat perbuatannya selalu ingin di puji, ketika tidak ada yang melihat perbuatannya timbul perasaan malas.

Adapun akibat buruk riya antara lain sebagai berikut:

1. Menghapus pahala amal baik.
2. Mendapat dosa besar karena riya termasuk perbuatan syirik.
3. Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir.

Adapun cara untuk menghindari sifat riya antara lain:

1. Meluruskan niat jangan sampai terbesit dalam hati untuk mendapat pujian.

2. Melatih diri untuk beramal secara ikhlas, walaupun sebesar apapun yang dilakukan.
  3. Mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.
  4. Menahan diri agar tidak emosi apabila ada orang lain yang meremehkan kebaikan yang dilakukan.
  5. Tidak suka memuji kebaikan orang secara berlebihan.
  6. Melatih diri untuk bersedekah.
- b. - Akibat buruk dengki:
1. Hati merasa gelisah dan tidak tenang.
  2. Kehilangan amal kebaikan yang telah dilakukan di dunia.
  3. Dijauhi masyarakat.
  4. Selalu memikirkan cara agar orang lain tidak bahagia.
- Cara menghindari sifat dengki:
1. Selalu bersikap positif, simpati dan mau mengakui kelebihan/ kesuksesan orang lain.
  2. Membiasakan berlapang dada.
  3. Mempererat tali silaturahmi.
  4. Memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.
4. Ciri-ciri sifat riya dan dengki dan cara menghindari sifat dengki.
- a. Ciri sifat riya:
- 1) Serius dan giat bekerja ketika mendapat pujian, dan sebaliknya, akan malas jika tidak ada yang memerhatikan

atau tidak ada yang memberi penghargaan. Bahkan cenderung melepas tanggung jawab atau pekerjaan tersebut apabila ada orang lain yang mencela.

- 2) Saat bekerja kelompok akan sangat bersemangat dan professional, dan menjadi sangat malas saat mengerjakan sesuatu sendirian.
- 3) Ketika berada dihadapan banyak orang akan selalu mawasdiri dari pada perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT. Sebaliknya, saat orang lain tidak melihat maka akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela.

b. Ciri-ciri sifat dengki.

Sebetulnya, penyakit dengki ini mudah di deteksi.

Ciri-cirinya sederhana, yaitu:

1. Adanya perasaan senang dalam diri kita melihat penderitaan orang lain dan perasaan sedih melihat orang lain lebih sukses.
2. Otak pendengki akan terus berputar memikirkan cara-cara yang tepat untuk memperburuk citra orang lain.
3. Terlalu berbangga diri.

Kedengkian mengakibatkan kerugian besar bagi seseorang. Hari-harinya akan diliputi kegelisahan. Tidur tak nyenyak dan makan pun tak enak, sebab otaknya di penuh pikiran-pikiran negatif.

Cara menghindari sifat dengki yaitu:

1. Tempatkanlah diri kita untuk menjadi bagian dari kesuksesan orang lain dan iringilah hal itu dengan doa.
2. Balaslah perbuatan orang lain dengan sikap kita yang lebih baik.

5. Cara mengobati sifat riya dan dengki.

Diketahui bahwa penyakit riya itu dapat menggugurkan pahala amal sekaligus merusak nya dan mendatangkan kemurkaan Allah, maka harus ada usaha untuk mengobatinya. Cara mengobati sifat riya dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu:

1. Waspada dan berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.
2. Beristiqomah dalam taat kepada Allah SWT, melalui serangkaian ibadah, dzikir, shalat, puasa, dan memperbanyak shalawat pada nabi.

Selain cara mengobati penyakit riya dapat juga kita ketahui cara mengobati penyakit dengki. Apa bila penyakit dengki ini mulai bersarang dalam hati, segeralah berusaha mengobatinya dengan jalan:

- 1) Minta maaf kepada orang yang di dengki walau terasa berat.

2) Menyadari dan mengingat bahwa semua nikmat yang diberikan Allah kepada umat Islam yang dikehendaki-Nya sudah pasti tidak merugikan orang lain. Sebab, nikmat yang diberikan Allah SWT kepada seseorang, tidak.

6. Ayat tentang riya dan dengki.

a. Ayat riya Qs. An-anfal ayat 47

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ  
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

Artinya: “dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan”.

b. Ayat tentang dengki Qs. Al-Baqarah ayat 90.

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَغْيًا أَنْ  
يُنزِلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ فَبَاءُ وَبِعَضْبٍ عَلَىٰ  
غَضْبٍ ۗ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah karena dengki. Bahwa Allah menurunkan karunia-Nya, kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. karena itu mereka

mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan”.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Kooperatif dengan model Jigsaw Learning

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media:
  - a. Papan tulis/white board
  - b. Spidol
  - c. Laptop
2. Sumber belajar:
  - a. Buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X
  - b. Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
  - c. Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
  - d. *Kitab Suci Al-Quran Karim dan Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Pustaka Jaya Ilmu: Jakarta, 2013.

H. Langkah-langkah

Pertemuan 2x45 menit	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Guru: Orientasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Memeriksa kehadiran peserta didik dalam mengawali pembelajaran.</li> <li>3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran.</li> </ol> Apersepsi	10 menit

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan materi yang telah lewat.</li> <li>2. Mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan di ajarkan/dilakukan.</li> </ol>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Skenario model pembelajaran <i>Jigsaw Learning</i>.</li> <li>2. Guru membagi kelompok 5 bagian yang terdiri dari 6-7 orang.</li> <li>3. Guru membagi materi yang akan di kelompokkan.</li> <li>4. Setiap anggota kelompok (kelompok jigsaw) di beri tugas untuk mempelajari materi tertentu yang diberikan oleh guru.</li> <li>5. Setiap kelompok mengirim satu perwakilan (tim ahli) ke kelompok lain untuk belajar materi yang di bahas oleh kelompok tersebut.</li> <li>6. Setelah perwakilan (tim ahli) kelompok kembali ke kelompok nya, mereka akan menjelaskan apa yang telah di bahas pada kelompok lain.</li> <li>7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergiliran.</li> <li>8. Dari materi yang di presentasikan, guru menjelaskan kembali apa yang masih kurang di pahami oleh siswa.</li> </ol>	75 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpulkan materi mengenai, contoh perilaku riya dan cara menghindari sifat riya dan dengki.</li> <li>2. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan</li> </ol>	5 menit

hamdalah.	
3. Salam penutup	

## I. Penilaian

### 1. Pengetahuan

#### a. Bentuk instrumen: lembar penilaian diri

Soal:

1. Tuliskan pengertian riya dan dengki!
2. Tuliskan bentuk atau macam-macam riya!
3. Tuliskan cara menghindari sifat riya!
4. Tuliskan cara menghindari sifat dengki!
5. Tuliskan bahaya riya bagi diri sendiri dan orang lain!
6. Tuliskan ciri-ciri sifat dengki!
7. Tuliskan cara menghindari sifat dengki!
8. Tuliskan cara mengobati sifat riya!
9. Tuliskan cara mengobati sifat dengki!
10. Tuliskan ayat mengenai sifat dengki!

Rubric penilaian:

1. Benar  $1 \times 20 : 2 = 20 : 2 = 10$
2. Salah  $1 \times 0 = 0$

Mengetahui.,

Peneliti

Fitrah Salimah Simanjuntak

Nim: 1420100218

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Sibolga  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : X-1/1(satu)  
Materi Pokok : Riya dan Dengki  
Tahun Pelajaran : 2017/2018  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

### J. Kompetensi Inti

KI1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI3: Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

### K. Kompetensi Dasar

6. Mendeskripsikan pengertian riya dan dengki.

7. Menunjukkan bentuk kegiatan sifat riya dan dengki.
8. Menunjukkan akibat buruk riya dan dengki.
9. Menunjukkan ciri- ciri dengki.
10. Menjelaskan cara menghindari dan mengobati riya dan dengki.

L. Indikator Pencapaian Kompetensi

7. Mendeskripsikan pengertian Riya dan dengki.
8. Menunjukkan bentuk kegiatan sifat riya.
9. Menunjukkan akibat buruk riya dan dengki dan cara menghindarinya.
10. Menjelaskan ciri-ciri sifat riya dan dengki.
11. Menjelaskan cara mengobati sifat riya dan dengki.
12. Menunjukkan ayat tentang riya dan dengki.

M. Tujuan Pembelajaran

7. Siswa dapat mengetahui apa itu riya dan dengki.
8. Siswa dapat menunjukkan bentuk kegiatan riya dan dengki.
9. Siswa dapat mengetahui akibat buruk riya dan dengki.
10. Siswa dapat mengetahui cirri-ciri riya dan dengki.
11. Siswa dapat mengetahui cara mengobati sifat riya dan dengki.
12. Siswa dapat mengetahui ayat terkait denan riya dan dengki.

N. Materi Pembelajaran

7. Pengertian Riya dan Dengki
  - c. *Riya menurut bahasa* adalah ar-ru'yah, yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai Sebagai orang baik. Sedangkan *menurut istilah Riya* adalah memamerkan atau menampakkan sesuatu yang ada pada dirinya, dengan tujuan supaya mendapat pujian atau sanjungan dari orang lain. Riya' itu termasuk syirik yakni perbuatan menyekutukan Allah dengan sesuatu lainnya. Rasulullah SAW bersabda :  
“*Sesungguhnya yang paling aku takuti atas kamu sekalian adalah syirik kecil. Sahabat bertanya, “apakah syirik kecil itu,*

*ya Rasulullah?” Rasulullah bersabda, “Syirik yang paling itu adalah riya’*

- d. Dengki secara bahasa adalah berasal dari bahasa Arab yaitu Hasad. Menurut istilah Dengki adalah suatu penyakit hati yang parah. Perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang suatu yang tidak dimiliki oleh nya, tetapi dimiliki oleh orang lain. Dari perasaan tersebut ia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki oleh orang lain tersebut di peroleh dengan cara yang tidak baik.

8. Bentuk Kegiatan Sifat Riya.

Sifat riya ini dapat muncul dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- e. Riya dalam beribadat.

Salah satunya adalah memperlihatkan kekhususan bila berada di tengah-tengah jamaah atau ada orang yang melihatnya.

- f. Riya dalam berbagai kegiatan.

Rajin dan tekun bekerja selama ada orang yang melihat. Dia bekerja seolah-olah penuh semangat, padahal dalam hati kecilnya tidak demikian.<sup>1</sup>

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ

وَيَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

---

1 Rosihon Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 268-269.

Artinya: Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.(Qs. Al-Anfal : 47)

g. Riya dalam bersedekah.

Apabila mendermakan hartanya kepada orang lain, orang riya bermaksud bukan karena ingin menolong dengan ikhlas, tetapi ia berderma supaya dikatakan sebagai dermawan dan pemurah. Padahal, orang yang bersedekah karena riya, tidak akan mendapat pahala. Dan amalnya pun sia-sia. Memperlihatkan kepada orang lain, sama halnya dengan menyebut-nyebut sedekahnya, dan ucapannya tersebut dapat menyakiti perasaan si penerima-nya.

h. Riya dalam berpakaian.

Orang riya biasanya memakai pakaian yang bagus, perhiasan yang mahal-mahal dan beraneka ragam dengan harapan agar dia disebut orang kaya, mampu, dan pandai berusaha sehingga melebihi orang lain. Jika sifat seperti itu sudah melekat pada dirinya, ia takkan segan-segan meminjam

pakaian orang lain, apabila kebetulan dia tidak memilikinya. Tujuan hanya dipamerkan dan sekadar mendapat pujian.

Adapun etika dalam berpakaian, adalah mengenyakannya secara sederhana, sopan, tidak berlebihan, tidak untuk riya, dan sombong. Sesungguhnya, tujuan utama berpakaian adalah untuk menutup aurat sebagaimana dianjurkan dalam ajaran agama Islam.

Riya adalah perilaku tercela dan dilarang di dalam ajaran Islam. Oleh karena itu perilaku riya harus ditinggalkan agar segala yang kita lakukan menghasilkan kebaikan dan balasan dari Allah.

9. Akibat buruk riya dan dengki beserta cara menghindarinya
  - c. Ciri-ciri penyakit hati riya yaitu terjadinya perubahan saat ada orang lain yang melihat perbuatannya selalu ingin di puji, ketika tidak ada yang melihat perbuatannya timbul perasaan malas.

Adapun akibat buruk riya antara lain sebagai berikut:

4. Menghapus pahala amal baik.
5. Mendapat dosa besar karena riya termasuk perbuatan syirik.
6. Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir.

Adapun cara untuk menghindari sifat riya antara lain:

7. Meluruskan niat jangan sampai terbesit dalam hati untuk mendapat pujian.
  8. Melatih diri untuk beramal secara ikhlas, walaupun sebesar apapun yang dilakukan.
  9. Mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.
  10. Menahan diri agar tidak emosi apabila ada orang lain yang meremehkan kebaikan yang dilakukan.
  11. Tidak suka memuji kebaikan orang secara berlebihan.
  12. Melatih diri untuk bersedekah.
- d. - Akibat buruk dengki:
5. Hati merasa gelisah dan tidak tenang.
  6. Kehilangan amal kebaikan yang telah dilakukan di dunia.
  7. Dijauhi masyarakat.
  8. Selalu memikirkan cara agar orang lain tidak bahagia.
- Cara menghindari sifat dengki:
5. Selalu bersikap positif, simpati dan mau mengakui kelebihan/ kesuksesan orang lain.
  6. Membiasakan berlapang dada.
  7. Mempererat tali silaturahmi.
  8. Memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.
10. Ciri-ciri sifat riya dan dengki dan cara menghindari sifat dengki.

c. Ciri sifat riya:

- 4) Serius dan giat bekerja ketika mendapat pujian, dan sebaliknya, akan malas jika tidak ada yang memerhatikan atau tidak ada yang memberi penghargaan. Bahkan cenderung melepas tanggung jawab atau pekerjaan tersebut apabila ada orang lain yang mencela.
  - 5) Saat bekerja kelompok akan sangat bersemangat dan professional, dan menjadi sangat malas saat mengerjakan sesuatu sendirian.
  - 6) Ketika berada dihadapan banyak orang akan selalu mawasdiri dari pada perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT. Sebaliknya, saat orang lain tidak melihat maka akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela.
- d. Ciri-ciri sifat dengki.

Sebetulnya, penyakit dengki ini mudah di deteksi. Ciri-cirinya sederhana, yaitu:

4. Adanya perasaan senang dalam diri kita melihat penderitaan orang lain dan perasaan sedih melihat orang lain lebih sukses.
5. Otak pendengki akan terus berputar memikirkan cara-cara yang tepat untuk memperburuk citra orang lain.
6. Terlalu berbangga diri.

Kedengkian mengakibatkan kerugian besar bagi seseorang.

Hari-harinya akan diliputi kegelisahan. Tidur tak nyenyak dan

makan pun tak enak, sebab otaknya di penuh pikiran-pikiran negatif.

Cara menghindari sifat dengki yaitu:

3. Tempatkanlah diri kita untuk menjadi bagian dari kesuksesan orang lain dan iringilah hal itu dengan doa.
4. Balaslah perbuatan orang lain dengan sikap kita yang lebih baik.

#### 11. Cara mengobati sifat riya dan dengki.

Diketahui bahwa penyakit riya itu dapat menggugurkan pahala amal sekaligus merusak nya dan mendatangkan kemurkaan Allah, maka harus ada usaha untuk mengobatinya. Cara mengobati sifat riya dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu:

3. Waspada dan berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.
4. Beristiqomah dalam taat kepada Allah SWT, melalui serangkaian ibadah, dzikir, shalat, puasa, dan memperbanyak shalawat pada nabi.

Selain cara mengobati penyakit riya dapat juga kita ketahui cara mengobati penyakit dengki. Apa bila penyakit dengki ini mulai bersarang dalam hati, segeralah berusaha mengobatinya dengan jalan:

- 3) Minta maaf kepada orang yang di dengki walau terasa berat.
- 4) Menyadari dan mengingat bahwa semua nikmat yang diberikan Allah kepada umat Islam yang dikehendaki-Nya sudah pasti tidak merugikan orang lain. Sebab, nikmat yang diberikan Allah SWT kepada seseorang, tidak.

12. Ayat tentang riya dan dengki.

c. Ayat riya Qs. An-anfal ayat 47

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ  
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ<sup>ج</sup> وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

Artinya: “dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan”.

d. Ayat tentang dengki Qs. Al-Baqarah ayat 90.

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَغْيًا أَنْ يُنَزَّلَ  
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ<sup>ط</sup> عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ<sup>ط</sup> فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ<sup>ج</sup>  
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah karena dengki. Bahwa Allah menurunkan karunia-Nya, kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan”.

O. Metode Pembelajaran

3. Pendekatan : Saintifik
4. Metode : Kooperatif dengan model Jigsaw Learning

P. Media dan Sumber Belajar

3. Media:
  - d. Papan tulis/white board
  - e. Spidol
  - f. Laptop
4. Sumber belajar:
  - a. Buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X
  - b. Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
  - c. Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
  - d. *Kitab Suci Al-Quran Karim dan Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Pustaka Jaya Ilmu: Jakarta, 2013.

Q. Langkah-langkah

	Pertemuan 2x45 menit	Waktu
Guru:	Kegiatan Pendahuluan	10 menit

<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>5. Memeriksa kehadiran peserta didik dalam mengawali pembelajaran.</li> <li>6. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran.</li> <li>7. Memberikan video motivasi terkait dengan materi yang akan di bahas.</li> </ol> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menanyakan materi yang telah lewat.</li> <li>4. Mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan di ajarkan/dilakukan.</li> </ol>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Menjelaskan skenario model pembelajaran Jigsaw Learning .</li> <li>10. Guru membagi kelompok 5 bagian yang terdiri dari 6-7 orang.</li> <li>11. Guru membagi materi yang akan di kelompokkan.</li> <li>12. Setiap anggota kelompok (kelompok jigsaw) di beri tugas untuk mempelajari materi tertentu yang diberikan oleh guru.</li> <li>13. Setiap kelompok mengirim satu perwakilan (tim ahli) ke kelompok lain untuk belajar materi yang di bahas oleh kelompok tersebut.</li> <li>14. Setelah perwakilan (tim ahli) kelompok kembali ke kelompok nya, mereka akan</li> </ol>	75 menit

<p>menjelaskan apa yang telah di bahas pada kelompok lain.</p> <p>15. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergiliran.</p> <p>16. Dari materi yang di presentasikan, guru menjelaskan kembali apa yang masih kurang di pahami oleh siswa.</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan penutup</p> <p>4. Menyimpulkan materi mengenai, pengertian Riya dan dengki, dan contoh sifat dengki.</p> <p>5. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan hamdalah.</p> <p>6. Salam penutup</p>	5 menit

## R. Penilaian

### 2. Pengetahuan

#### b. Bentuk instrumen: lembar penilaian diri

#### Soal.

11. Tuliskan pengertian riya dan dengki!
12. Tuliskan bentuk atau macam-macam riya!
13. Tuliskan cara menghindari sifat riya!
14. Tuliskan cara menghindari sifat dengki!
15. Tuliskan bahaya riya bagi diri sendiri dan orang lain!
16. Tuliskan ciri-ciri sifat dengki!
17. Tuliskan cara menghindari sifat dengki!
18. Tuliskan cara mengobati sifat riya!
19. Tuliskan cara mengobati sifat dengki!
20. Tuliskan ayat mengenai sifat dengki!

#### Rubrik penilaian:

Benar  $1 \times 20 = 20$

Salah  $1 \times 0 = 0$

Mengetahui.,

Peneliti

Fitrah Salimah Simanjuntak

Nim: 1420100218

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Sibolga  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : X-1/1(satu)  
Materi Pokok : Riya dan Dengki  
Tahun Pelajaran : 2017/2018  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

### S. Kompetensi Inti

KI1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI3: Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

### T. Kompetensi Dasar

11. Mendeskripsikan pengertian riya dan dengki.

12. Menunjukkan bentuk kegiatan sifat riya dan dengki.
13. Menunjukkan akibat buruk riya dan dengki.
14. Menunjukkan ciri- ciri dengki.
15. Menjelaskan cara menghindari dan mengobati riya dan dengki.

U. Indikator Pencapaian Kompetensi

13. Mendeskripsikan pengertian Riya dan dengki.
14. Menunjukkan bentuk kegiatan sifat riya.
15. Menunjukkan akibat buruk riya dan dengki dan cara menghindarinya.
16. Menjelaskan ciri-ciri sifat riya dan dengki.
17. Menjelaskan cara mengobati sifat riya dan dengki.
18. Menunjukkan ayat tentang riya dan dengki.

V. Tujuan Pembelajaran

13. Siswa dapat mengetahui apa itu riya dan dengki.
14. Siswa dapat menunjukkan bentuk kegiatan riya dan dengki.
15. Siswa dapat mengetahui akibat buruk riya dan dengki.
16. Siswa dapat mengetahui cirri-ciri riya dan dengki.
17. Siswa dapat mengetahui cara mengobati sifat riya dan dengki.
18. Siswa dapat mengetahui ayat terkait denan riya dan dengki.

W. Materi Pembelajaran

13. Pengertian Riya dan Dengki

- e. Riya menurut bahasa* adalah ar-ru'yah, yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai Sebagai orang baik. Sedangkan *menurut istilah Riya* adalah memamerkan atau menampakkan sesuatu yang ada pada dirinya, dengan tujuan supaya mendapat pujian atau sanjungan dari orang lain. Riya' itu termasuk syirik yakni perbuatan menyekutukan Allah dengan sesuatu lainnya. Rasulullah SAW bersabda :

*“Sesungguhnya yang paling aku takuti atas kamu sekalian adalah syirik kecil. Sahabat bertanya, “apakah syirik kecil itu,*

*ya Rasulullah?” Rasulullah bersabda, “Syirik yang paling itu adalah riya’*

- f. Dengki secara bahasa adalah berasal dari bahasa Arab yaitu Hasad. Menurut istilah Dengki adalah suatu penyakit hati yang parah. Perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang suatu yang tidak dimiliki oleh nya, tetapi dimiliki oleh orang lain. Dari perasaan tersebut ia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki oleh orang lain tersebut di peroleh dengan cara yang tidak baik.

#### 14. Bentuk Kegiatan Sifat Riya.

Sifat riya ini dapat muncul dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- i. Riya dalam beribadat.

Salah satunya adalah memperlihatkan kekhususan bila berada di tengah-tengah jamaah atau ada orang yang melihatnya.

- j. Riya dalam berbagai kegiatan.

Rajin dan tekun bekerja selama ada orang yang melihat. Dia bekerja seolah-olah penuh semangat, padahal dalam hati kecilnya tidak demikian.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ

وَيَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ



Artinya: Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.(Qs. Al-Anfal : 47)

k. Riya dalam bersedekah.

Apabila mendermakan hartanya kepada orang lain, orang riya bermaksud bukan karena ingin menolong dengan ikhlas, tetapi ia berderma supaya dikatakan sebagai dermawan dan pemurah. Padahal, orang yang bersedekah karena riya, tidak akan mendapat pahala. Dan amalnya pun sia-sia. Memperlihatkan kepada orang lain, sama halnya dengan menyebut-nyebut sedekahnya, dan ucapannya tersebut dapat menyakiti perasaan si penerima-nya.

l. Riya dalam berpakaian.

Orang riya biasanya memakai pakaian yang bagus, perhiasan yang mahal-mahal dan beraneka ragam dengan harapan agar dia disebut orang kaya, mampu, dan pandai berusaha sehingga melebihi orang lain. Jika sifat seperti itu sudah melekat pada dirinya, ia takkan segan-segan meminjam

pakaian orang lain, apabila kebetulan dia tidak memilikinya. Tujuan hanya dipamerkan dan sekadar mendapat pujian.

Adapun etika dalam berpakaian, adalah mengenyakannya secara sederhana, sopan, tidak berlebihan, tidak untuk riya, dan sombong. Sesungguhnya, tujuan utama berpakaian adalah untuk menutup aurat sebagaimana dianjurkan dalam ajaran agama Islam.

Riya adalah perilaku tercela dan dilarang di dalam ajaran Islam. Oleh karena itu perilaku riya harus ditinggalkan agar segala yang kita lakukan menghasilkan kebaikan dan balasan dari Allah.

#### 15. Akibat buruk riya dan dengki beserta cara menghindarinya

- e. Ciri-ciri penyakit hati riya yaitu terjadinya perubahan saat ada orang lain yang melihat perbuatannya selalu ingin di puji, ketika tidak ada yang melihat perbuatannya timbul perasaan malas.

Adapun akibat buruk riya antara lain sebagai berikut:

- 7. Menghapus pahala amal baik.
- 8. Mendapat dosa besar karena riya termasuk perbuatan syirik.
- 9. Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir.

Adapun cara untuk menghindari sifat riya antara lain:

13. Meluruskan niat jangan sampai terbesit dalam hati untuk mendapat pujian.
  14. Melatih diri untuk beramal secara ikhlas, walaupun sebesar apapun yang dilakukan.
  15. Mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.
  16. Menahan diri agar tidak emosi apabila ada orang lain yang meremehkan kebaikan yang dilakukan.
  17. Tidak suka memuji kebaikan orang secara berlebihan.
  18. Melatih diri untuk bersedekah.
- f. - Akibat buruk dengki:
9. Hati merasa gelisah dan tidak tenang.
  10. Kehilangan amal kebaikan yang telah dilakukan di dunia.
  11. Dijauhi masyarakat.
  12. Selalu memikirkan cara agar orang lain tidak bahagia.
- Cara menghindari sifat dengki:
9. Selalu bersikap positif, simpati dan mau mengakui kelebihan/ kesuksesan orang lain.
  10. Membiasakan berlapang dada.
  11. Mempererat tali silaturahmi.
  12. Memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.
16. Ciri-ciri sifat riya dan dengki dan cara menghindari sifat dengki.

e. Ciri sifat riya:

- 7) Serius dan giat bekerja ketika mendapat pujian, dan sebaliknya, akan malas jika tidak ada yang memerhatikan atau tidak ada yang memberi penghargaan. Bahkan cenderung melepas tanggung jawab atau pekerjaan tersebut apabila ada orang lain yang mencela.
  - 8) Saat bekerja kelompok akan sangat bersemangat dan professional, dan menjadi sangat malas saat mengerjakan sesuatu sendirian.
  - 9) Ketika berada dihadapan banyak orang akan selalu mawasdiri dari pada perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT. Sebaliknya, saat orang lain tidak melihat maka akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela.
- f. Ciri-ciri sifat dengki.

Sebetulnya, penyakit dengki ini mudah di deteksi. Ciri-cirinya sederhana, yaitu:

7. Adanya perasaan senang dalam diri kita melihat penderitaan orang lain dan perasaan sedih melihat orang lain lebih sukses.
8. Otak pendengki akan terus berputar memikirkan cara-cara yang tepat untuk memperburuk citra orang lain.
9. Terlalu berbangga diri.

Kedengkian mengakibatkan kerugian besar bagi seseorang.

Hari-harinya akan diliputi kegelisahan. Tidur tak nyenyak dan

makan pun tak enak, sebab otaknya di penuh pikiran-pikiran negatif.

Cara menghindari sifat dengki yaitu:

5. Tempatkanlah diri kita untuk menjadi bagian dari kesuksesan orang lain dan iringilah hal itu dengan doa.
6. Balaslah perbuatan orang lain dengan sikap kita yang lebih baik.

#### 17. Cara mengobati sifat riya dan dengki.

Diketahui bahwa penyakit riya itu dapat menggugurkan pahala amal sekaligus merusak nya dan mendatangkan kemurkaan Allah, maka harus ada usaha untuk mengobatinya. Cara mengobati sifat riya dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu:

5. Waspada dan berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.
6. Beristiqomah dalam taat kepada Allah SWT, melalui serangkaian ibadah, dzikir, shalat, puasa, dan memperbanyak shalawat pada nabi.

Selain cara mengobati penyakit riya dapat juga kita ketahui cara mengobati penyakit dengki. Apa bila penyakit dengki ini mulai bersarang dalam hati, segeralah berusaha mengobatinya dengan jalan:

- 5) Minta maaf kepada orang yang di dengki walau terasa berat.
- 6) Menyadari dan mengingat bahwa semua nikmat yang diberikan Allah kepada umat Islam yang dikehendaki-Nya sudah pasti tidak merugikan orang lain. Sebab, nikmat yang diberikan Allah SWT kepada seseorang, tidak.

18. Ayat tentang riya dan dengki.

e. Ayat riya Qs. An-anfal ayat 47

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ  
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ<sup>ج</sup> وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

Artinya: “dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan”.

f. Ayat tentang dengki Qs. Al-Baqarah ayat 90.

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَغْيًا أَنْ يُنَزَّلَ  
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ<sup>ط</sup> عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ<sup>ط</sup> فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ<sup>ج</sup>  
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah karena dengki. Bahwa Allah menurunkan karunia-Nya, kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan”.

X. Metode Pembelajaran

- 5. Pendekatan : Saintifik
- 6. Metode : Kooperatif dengan model Jigsaw Learning

Y. Media dan Sumber Belajar

- 5. Media:
  - g. Papan tulis/white board
  - h. Spidol
- 6. Sumber belajar:
  - e. Buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X
  - f. Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
  - g. Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
  - h. *Kitab Suci Al-Quran Karim dan Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Pustaka Jaya Ilmu: Jakarta, 2013.

Z. Langkah-langkah

Pertemuan 2x45 menit	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Guru: Orientasi 8. Melakukan pembukaan dengan salam	10 menit

<p>pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</p> <p>9. Memeriksa kehadiran peserta didik dalam mengawali pembelajaran.</p> <p>10. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran.</p> <p>11. Memberikan video motivasi terkait dengan materi yang akan di bahas.</p> <p>Apersepsi</p> <p>5. Menanyakan materi yang telah lewat.</p> <p>6. Mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan di ajarkan/dilakukan.</p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>17. Menjelaskan Skenario Jigsaw Learning.</p> <p>18. Guru membagi kelompok 5 bagian yang terdiri dari 6-7 orang.</p> <p>19. Guru membagi materi yang akan di kelompokkan.</p> <p>20. Setiap anggota kelompok (kelompok jigsaw) di beri tugas untuk mempelajari materi tertentu yang diberikan oleh guru.</p> <p>21. Setiap kelompok mengirim satu perwakilan (tim ahli) ke kelompok lain untuk belajar materi yang di bahas oleh kelompok tersebut.</p> <p>22. Setelah perwakilan (tim ahli) kelompok kembali ke kelompok nya, mereka akan menjelaskan apa yang telah di bahas pada kelompok lain.</p> <p>23. Setiap kelompok mempresentasikan hasil</p>	75 menit

kelompoknya secara bergiliran. 24. Dari materi yang di presentasikan, guru menjelaskan kembali apa yang masih kurang di pahami oleh siswa.	
Kegiatan penutup 7. Menyimpulkan materi mengenai, pengertian Riya dan dengki, dan contoh sifat dengki. 8. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan hamdalah. 9. Salam penutup	5 menit

#### AA. Penilaian

##### 3. Pengetahuan

###### c. Bentuk instrumen: lembar penilaian diri

###### Soal.

1. Jelaskan pengertian riya dan dengki menurut bahasa!
2. Jelaskan pengertian riya dan dengki menurut istilah!
3. Kegiatan riya ada empat, coba saudara/I tuliskan ke empat kegiatan tersebut dan jelaskan!
4. Tuliskan akibat buruk riya dan dengki!
5. Tuliskan cara menghindari riya dan dengki!
6. Tuliskan ciri-ciri sifat dengki!
7. Tuliskan cara menghindari sifat dengki!
8. Tuliskan cara mengobati sifat riya!
9. Tuliskan cara mengobati sifat dengki!
10. Tuliskan ayat mengenai perbuatan riya dalam kegiatan!

###### Rubrik penilaian:

Benar 1 x 20: 2 = 20:2= 10

Salah 1 x 0 = 0

Mengetahui.,  
Peneliti

Fitrah Salimah Simanjuntak

Nim: 1420100218

### Soal Tes Awal

1. Tuliskan defenisi riya dan dengki!
2. Tuliskan Bentuk-bentuk kegiatan riya!
3. Tuliskan akibat buruk sifat riya dan dengki!
4. Tuliskan ciri-ciri sifat riya dan dengki!
5. Tuliskan cara mengobati riya dan dengki dan cantumkan ayat tentang riya!

### Jawaban

1. Riya adalah melakukan sesuatu karena ingin dilihat atau ingin di puji orang lain. Sedangkan dengki adalah perasaan benci atau tidak senang kepada seseorang yang memperoleh keberuntungan atau kebahagiaan, serta mengharapkan agar keberuntungan/kebahagiaan orang tersebut segera lenyap.
2. Riya dalam beribadat.  
Riya dalam berbagai kegiatan.  
Riya dalam bersedekah.  
Riya dalam berpakaian
3. a. Adapun akibat buruk riya antara lain sebagai berikut:
  10. Menghapus pahala amal baik.
  11. Mendapat dosa besar karena riya termasuk perbuatan syirik.
  12. Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir.

b. Akibat buruk dengki:

  13. Hati merasa gelisah dan tidak tenang.
  14. Kehilangan amal kebaikan yang telah dilakukan di dunia.
  15. Dijauhi masyarakat.
  16. Selalu memikirkan cara agar orang lain tidak bahagia
13. Ciri-ciri sifat riya dan dengki dan cara menghindari sifat dengki.
  - g. Ciri sifat riya:
    - 10) Serius dan giat bekerja ketika mendapat pujian, dan sebaliknya, akan malas jika tidak ada yang memerhatikan atau tidak ada yang memberi penghargaan.

Bahkan cenderung melepas tanggung jawab atau pekerjaan tersebut apabila ada orang lain yang mencela.

- 11) Saat bekerja kelompok akan sangat bersemangat dan profesional, dan menjadi sangat malas saat mengerjakan sesuatu sendirian.
- 12) Ketika berada dihadapan banyak orang akan selalu mawasdiri dari pada perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT. Sebaliknya, saat orang lain tidak melihat maka akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela.

h. Ciri-ciri sifat dengki.

Sebetulnya, penyakit dengki ini mudah di deteksi. Ciri-cirinya sederhana, yaitu:

10. Adanya perasaan senang dalam diri kita melihat penderitaan orang lain dan perasaan sedih melihat orang lain lebih sukses.
11. Otak pendengki akan terus berputar memikirkan cara-cara yang tepat untuk memperburuk citra orang lain.
12. Terlalu berbangga diri.

14. Cara mengobati sifat riya dan dengki.

Diketahui bahwa penyakit riya itu dapat menggugurkan pahala amal sekaligus merusak nya dan mendatangkan kemurkaan Allah, maka harus ada usaha untuk mengobatinya. Cara mengobati sifat riya dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu:

7. Waspada dan berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.
8. Beristiqomah dalam taat kepada Allah SWT, melalui serangkaian ibadah, dzikir, shalat, puasa, dan memperbanyak shalawat pada nabi.

Selain cara mengobati penyakit riya dapat juga kita ketahui cara mengobati penyakit dengki. Apa bila penyakit dengki ini mulai bersarang dalam hati, segeralah berusaha mengobatinya dengan jalan:

- 7) Minta maaf kepada orang yang di dengki walau terasa berat.
- 8) Menyadari dan mengingat bahwa semua nikmat yang diberikan Allah kepada umat Islam yang dikehendaki-Nya sudah pasti tidak merugikan orang lain. Sebab, nikmat yang diberikan Allah SWT kepada seseorang, tidak.

- Ayat riya Qs. An-anfal ayat 47

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ  
اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

Artinya: “dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan”.

## Dokumentasi

Memberikan arahan sebelum memulai pelajaran



Proses pengelompokan Jigsaw Learning



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan pesertadidik



Pertemuan dengan TU Sekolah MAN Sibolga





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 172/In.14/E.5a/PP.00.9/03/2019

Maret 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Samsuddin, M.Ag** (Pembimbing I)  
 2. **Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S. Si, M. Pd** (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Fitrah Salimah Simanjuntak**  
 NIM. : **14 201 00218**  
 Sem/ T. Akademik : **X, 2018/2019**  
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam – 6**  
 Judul Skripsi : **Penerapan Model *Jigsaw Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-1 MAN Sibolga.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag  
 NIP. 19640203 199403 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S. Si, M. Pd  
 NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1825 /In.14/E.1/TL.01/10/2018

12 Oktober 2018

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN Sibolga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Fitriah Salimah Simanjuntak

NIM : 14.201.00218

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sibuluan Indah, Pandan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Penerapan Model Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-1 MAN Sibolga ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP.19800413200604 1 002

Tembusan  
Dekan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA**

Jalan Jenderal Sudirman No. 114 Sibolga  
Telepon (0631) 23247; Faksimili (0631) 25582; Email mansibolga@kemenag.go.id  
NSM : 131112730001 NPSN : 10264769 Kode Pos : 22533

Nomor : B.471/Ma.02.12/PP.00.6/10/2018 Sibolga, 26 Oktober 2018  
Tempat : -  
Perihal : Penelitian

Kepada Yth :  
Dekan Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : 1825/In.14/E.1/TL.01/10/2018 Tanggal 12 Oktober 2018 perihal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitrah Salimah Simanjuntak  
NIM : 14.201.00218  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sibuluan Indah, Pandan

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka pengumpulan data dan informasi pada Madrasah Aliyah Negeri Sibolga guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-I MAN Sibolga"**.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



MUALLIM, S.Pd

NIP. 19670722 199403 1 005